

**PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK KORBAN *CHILD ABUSE* DALAM KELUARGA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Sherlyena Wahidah Andhikayanti  
NIM. 204103030033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2025**

**PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK KORBAN *CHILD ABUSE* DALAM KELUARGA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Sherlyena Wahidah Andhikayanti  
NIM. 204103030033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2025**

**PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK KORBAN *CHILD*  
ABUSE DALAM KELUARGA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN  
SOSIAL ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

**Sherlyena Wahidah Andhikayanti  
NIM. 204103030033**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing  
J E M B E R



**Haryu, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197404022005011005**

**PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK KORBAN *CHILD ABUSE* DALAM KELUARGA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos )  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



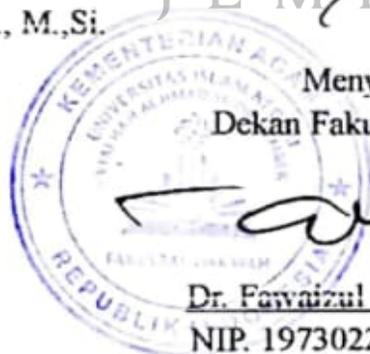
Muhammad Muwefik, S.Pd.I., MA  
NIP. 199002252023211021

Anggota

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, MA.  
2. Haryu, S.Ag., M.,Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

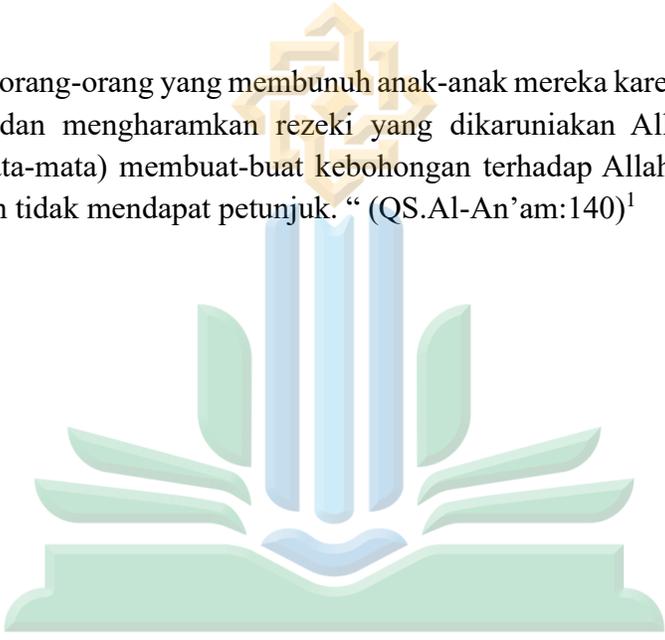


  
Dr. Farvaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا وَمَا  
ء كَانُوا مُهْتَدِينَ

Sungguh rugi orang-orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan tanpa pengetahuan dan mengharamkan rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka dengan (semata-mata) membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Sungguh, mereka telah sesat dan tidak mendapat petunjuk. “ (QS.Al-An’am:140)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta: LPMQ, 2022), 6:140.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunianya sehingga dengan kekurangan yang penulis miliki dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar, dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Nasihin dan Ibu Emi Laila Khurotul Muazizah yang senantiasa selalu mendukung perjalanan hidup saya, yang senantiasa sabar dalam mendidik serta merawat saya.
2. Terkhusus untuk ibu saya Ibu Emi Laila Khurotul Muazizah yang senantiasa selalu mendoakan, memotivasi, menguatkan, mendukung, serta memberi kepercayaan disetiap Langkah yang saya ambil.
3. Saudara saya M. Faraby Kaptana Loga sudah menjadi adik yang baik dan selalu menghibur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayahnya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Perkembangan Emosional Anak Korban *Child Abuse* Dalam Keluarga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. sebagai Rektor universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Faizul Umam, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah yang telah memimpin dan menyelenggarakan pendidikan selama penulis menempuh pendidikan S1.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Bimbingan danKonseling Islam yang telah menyusun kurikulum, membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.
4. Bapak Haryu, S.Ag., M.Si. sebagai dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan serta membimbing pada saat pengambilan mata kuliah.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberi ilmu, mendidik serta membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Bapak Muhammad Kurnianto Akbari sebagai ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro, serta Bapak Jswadi dan Ibu Sri Yatmiatik selaku pengasuh yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ibu Miskani selaku keluarga subjek D, Bapak Mujiono sebagai orang tua subjek R, Bapak Imam Syafi'I selaku kakek subjek R, serta kepada Diana dan Risa selaku subjek penelitian yang telah berpartisipasi serta memberikan informasi sebagai data dalam penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mudah dipahami dan dapat memberi manfaat bagi pembaca. Semoga segala amal baik yang telah bapak / ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 28 November 2024

Penulis

## ABSTRAK

Sherlyena Wahidah Andhikayanti, 2025 : Perkembangan Emosional Anak Korban *Child Abuse* Dalam Keluarga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

**Kata Kunci** : Anak Asuh, *Child Abuse*, (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro, Perkembangan Emosional.

*Child Abuse* merupakan tindak penganiayaan serta perilaku menyimpang oleh orang dewasa terhadap anak dalam bentuk menyakiti fisik, psikis, seksual, sosial. Kekerasan juga dapat menciptakan rasa takut, rendah diri, dan kehilangan rasa percaya terhadap orang lain, yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan anak terutama perkembangan emosional anak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perkembangan emosional anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. 2) Bagaimana penanganan emosi pada anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan perkembangan emosional anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. 2) Mendeskripsikan penanganan emosi pada anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Milles, Huberman dan Saldana. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya subjek korban *child abuse* memiliki bentuk emosi yang berlebihan, bentuk emosi tersebut meliputi marah yang berlebih dan cenderung menyakiti diri sendiri dalam meluapkan emosi, memiliki rasa takut berlebih terhadap hal-hal di sekitar dan cenderung membuat terkejut dan was-was, kurangnya kepercayaan terhadap orang lain. Factor yang mempengaruhi emosi yaitu adanya perubahan jasmani pada masa awal pubertas serta perubahan pola interaksi orang tua yang kurang mendukung. Pengasuh memberikan penanganan yang signifikan berupa Pendidikan formal dan non formal, pemberian nasihat secara kelompok dan pemberian nasihat secara individu.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Konteks Penelitian</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	13
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	14
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	14
<b>E. Definisi Istilah</b> .....	16
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	18
<b>BAB II</b> .....	20
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	20
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	20
<b>B. Kajian Teori</b> .....	38
<b>BAB III</b> .....	56
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	56
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	56
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	56
<b>C. Subyek Penelitian</b> .....	57
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	58
<b>E. Analisis Data</b> .....	60
<b>F. Keabsahan Data</b> .....	62

<b>G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....</b>	63
<b>BAB IV .....</b>	65
<b>PEMBAHASAN .....</b>	65
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian .....</b>	65
<b>B. Penyajian Data dan Analisis Data .....</b>	73
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	96
<b>BAB V .....</b>	102
<b>PENUTUP .....</b>	102
<b>A. Kesimpulan .....</b>	102
<b>B. Saran .....</b>	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	105
<b>Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....</b>	122
<b>Lampiran 2 Matriks Penelitian .....</b>	126
<b>Lampiran 3 Pedoman Observasi .....</b>	126
<b>Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....</b>	131
<b>Lampiran 5 Jurnal Kegiatan .....</b>	137
<b>Lampiran 6 Dokumentasi .....</b>	139
<b>Lampiran 7 Surat Penelitian .....</b>	142
<b>Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian .....</b>	143
<b>BIODATA PENELITI .....</b>	144


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 1.....	26
Tabel 4. 1 Daftar Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro ..	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Remaja merupakan suatu fase perkembangan dan transisi dari anak-anak menuju pada fase dewasa yang ditandai dengan periode pubertas. Menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan individu yang memiliki rentan usia sekitar 10 hingga 19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas menuju ke masa dewasa. Pada masa ini anak remaja akan cenderung mengalami perubahan-perubahan yang berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya yaitu adanya perubahan terhadap keadaan psikologisnya.

Menurut (Pieter dan Lubis) pada masa remaja khususnya pada masa remaja awal tindakan dari remaja tersebut masih dikatakan kekanak-kanakan yang diakibatkan dari ketidakstabilan emosi pada diri remaja, sikap dan moralitasnya masih bersifat egosentris, serta dalam cara berfikir remaja akan cenderung berkembang dan banyak perubahan dalam kecerdasannya maupun kemampuan mentalnya. Masa ini merupakan masa yang paling sulit serta masa kritis pada diri remaja.

Menurut (Kusumawardani) Jika pertumbuhan dan perkembangan psikologis remaja tidak mendapatkan perhatian yang memadai pada masa

usianya, mereka berisiko menghadapi berbagai masalah kesehatan psikologis. Masalah-masalah tersebut meliputi gangguan berbicara seperti gagap, gangguan tidur, perilaku agresif yang tidak terintegrasi dalam kelompok, kecemasan, keterlambatan perkembangan mental ringan, kemampuan intelektual yang berada di ambang batas, serta masalah dalam hubungan orang tua dan anak, termasuk konflik dalam keluarga. Selain itu Perubahan emosi pada remaja disebabkan oleh perubahan hormon dan akan mereda seiring bertambahnya usia. Emosi diartikan sebagai gejala pikiran, perasaan, nafsu, atau keadaan mental yang kuat dan intens.<sup>2</sup>

Menurut Daniel Goleman sesungguhnya terdapat ratusan emosi dengan variasi, campuran, mutase, serta nuansanya sehingga makna yang terkandung lebih banyak, lebih kompleks, serta lebih halus. Meskipun emosi sedemikian kompleks Daniel Goleman telah mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.<sup>3</sup>

Mengembangkan kecerdasan emosional akan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor jasmani yang merupakan kesehatan dari individu dan psikologi anak remaja. Sedangkan

---

<sup>2</sup> Prayoga Firman Pangestu, Ibrahim N. Bolla, and Andria Praghlapati, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja : Literatur Review*, 2.

<sup>3</sup> Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011), 63.

faktor eksternal yaitu berupa lingkungan yang berada pada sekitar individu itu sendiri yang didalamnya terdapat pola asuh orang tua di lingkungan rumahnya, serta si dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidikan pertama serta memiliki peran penting bagi perkembangan seorang anak remaja. Serta faktor yang mempengaruhi lainnya ialah faktor di lingkungan sekolah serta faktor masyarakat.<sup>4</sup>

Pola asuh orang tua di lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan kecerdasan emosional remaja, serta pola asuh orang tua juga salah satu upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja. Pola asuh adalah suatu cara bagaimana orang tua mengasuh serta mendidik anak remaja, pola asuh orang tua juga merupakan bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak remaja dalam keluarga yang anak memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, yang didalamnya termasuk juga perkembangan emosional.<sup>5</sup>

Di dalam lingkungan masyarakat, hampir semua orang memiliki ikatan dalam sebuah hak dan kewajiban berkeluarga hal itu dapat di sebut sebagai hubungan peran (*role relation*). Seseorang akan memiliki kesadaran terhadap hubungan peran tersebut, hal itu terjadi dikarenakan adanya proses sosialisasi

---

<sup>4</sup> Prayoga Firman Pangestu, Ibrahim N. Bolla, and Andria Praghlapati, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja : Literatur Review*, 3.

<sup>5</sup> Prayoga Firman Pangestu, Ibrahim N. Bolla, and Andria Praghlapati, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja : Literatur Review*, 3.

yang sudah terjadi sejak masa kanak-kanak. Di dalam proses tersebut anak-anak akan belajar mengenai hal-hal yang di kehendaki baik dari keluarga sendiri maupun keluarga yang lain. Oleh sebab itu keluarga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan karakter seorang anak. Pendidikan di dalam keluarga sangatlah penting dikarenakan hal tersebut merupakan pilar pokok dalam membangun karakter seorang anak.<sup>6</sup>

Bagi seorang anak keluarga merupakan rumah bagi mereka untuk pulang, selain itu keluarga juga menjadi tempat yang pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pembinaan mental, pembelajaran, dan juga pembentukan kepribadian. Keluarga juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi perkembangan dan juga masa depan seorang anak, supaya dapat membentuk generasi yang berkualitas untuk masa depan anak.<sup>7</sup>

Selain sebagai pendidikan pertama bagi seorang anak keluarga juga sebagai tempat perlindungan atau berlindung, tempat yang memberikan ketenangan pikiran dan juga kehangatan bagi seorang anak. Pada dasarnya anggota keluarga terutama anak mengharapkan rasa aman, nyaman, dan juga tentran dalam sebuah keluarga. Ketika dalam keluarga tersebut dapat menerapkan fungsi dalam keluarga, maka pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>6</sup> Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak," *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2015): 46.

<sup>7</sup> Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 245–258.

pada diri seorang anak akan optimal. Namun pada kenyataan yang sering kita jumpai di dalam masyarakat Indonesia, anak yang seharusnya mendapatkan perlindungan dan kasih sayang di dalam keluarga justru mendapatkan perilaku tindak kekerasan dari orang tua sendiri baik secara fisik maupun secara psikis. Anak juga kehilangan rasa aman, nyaman, dan tentram dalam sebuah keluarga.<sup>8</sup>

Bagi keluarga, orang tua, serta masyarakat, mereka beranggapan bahwasanya anak merupakan sesuatu yang Istimewa di mana anak tersebut akan mendapatkan perlakuan dan bimbingan khusus dari seluruh anggota keluarga. Menurut (Hildred Geertz) dalam keluarga Jawa mereka memandang bahwasanya anak-anak merupakan sosok yang paling di senangi dan diinginkan dikarenakan menurut mereka hanya anak lah yang mampu merawat orang tua dimasa tua. Dalam masyarakat Jawa hubungan sosial anak akan menjadi pusat perhatian baik terhadap keluarga maupun terhadap lingkungannya. Tingkat keberhasilan sebuah keluarga dapat dilihat seberapa berhasil orang tua dalam mendidik anak dengan baik. Bahkan dalam masyarakat Jawa hal tersebut seolah-olah menjadi tuntutan dari masyarakat sehingga tidak jarang orang tua melakukan kekerasan terhadap anak dengan alasan untuk mendidik supaya si anak dapat terlihat baik di dalam masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Kadir and Anik Handayaningsih, "Kekerasan Anak Dalam Keluarga," *Wacana* 12, no. 2 (2020): 133–145.

<sup>9</sup> Sandhi Praditama, Nurhadi, and Atik Catur Budiarti, "Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Fakta Sosial," *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi* 5, no. 2 (2015): 1–18, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/8832>.

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَنْزِقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا  
 تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) 'Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.' Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti." (QS. Al-An'am:151)<sup>10</sup>

Dari ayat tersebut telah di jelaskan bahwasanya Allah SWT akan senantiasa memberi rezeki kepada hambanya, dan janganlah orang tua membunuh anaknya hanya karena kemiskinan. Dari ayat tersebut dapat di fahami apapun kondisi di dalam keluarga janganlah orang tua melakukan hal keji terhadap anaknya, baik berupa penelantaran maupun kekerasan.

Kasus kekerasan dalam masyarakat terutama dalam sebuah keluarga sering sekali kita temui, dan tidak jarang pula tindak kekerasan tersebut terjadi kepada anak-anak maupun remaja. Kekerasan pada anak kerap kali terjadi. anak merupakan salah satu kelompok yang rentan sekali mendapatkan perilaku kekerasan. Kekerasan pada anak sepertinya akan sulit untuk berakhir dan akan selalu terjadi, bahkan seiring berjalan nya waktu jumlah kekerasan di Indonesia

<sup>10</sup> Kementrian Agama, Al-quran dan Terjemah (Jakarta: LPMQ, 2022), 6:151.

semakin meningkat. Banyak sekali masyarakat yang berharap adanya penyelamatan dan penurunan terhadap kasus kekerasan termasuk kekerasan terhadap anak. Banyak kasus kekerasan terhadap anak yang berdampak pada masa depan anak tersebut. Kekerasan pada anak ini tidak menganal apapun, baik tempat, waktu bahkan dari pelaku kekerasan itu sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan informasi dari sistem perlindungan Perempuan dan anak (Simfon PPA) pada tahun 2019 terdapat 12.285 anak yang menjadi korban kekerasan. Jumlah kekerasan pada anak tersebut meningkat pada tahun 2020 menjadi 12.425 kasus. Hal yang sangat di sayangkan di tahun 2022 kasus kekerasan pada anak melonjak tinggi secara dratis, bahkan mencapai 15.972 kasus kekerasan terhadap anak. Pada tahun 2023 ini kasus kekerasan terutama pada anak mencapai 15.120 kejadian kasus kekerasan pada anak ini sangatlah beragam mulai dari pencabulan, pemerkosaan, kekerasan fisik, kekerasan emosional, penelantaran, pelecehan seksual, dan kekerasan seksual, kasus-kasus kekerasan tersebut pasti akan sangat berdampak terhadap masa depan anak.<sup>12</sup>

Menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO), kekerasan terutama kepada anak merupakan sebuah eksploitasi atau penganiayaan terhadap anak dalam bentuk penganiayaan fisik, emosional, seksual, penelantaran, dan

---

<sup>11</sup> Alit Kurniasari, "Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak," *Sosio informa* 5, no. 1 (2019): 15–24.

<sup>12</sup>Edward Silaban, "Memutus Rantai Kekerasan Terhadap Anak" (2023), <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--memutus-rantai-kekerasan-terhadap-anak>.

eksploitasi kepentingan komersial, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan kesehatannya, Kelangsungan hidup, martabat, atau perkembangannya.<sup>13</sup>

Di Indonesia saat ini banyak sekali anak yang kurang beruntung dalam keluarga. Berdasarkan data dari kementerian sosial yang menunjukkan bahwasanya pada tahun 2020 jumlah anak terlantar di Indonesia mencapai 67.368 jiwa.<sup>14</sup> Menurut data dari Badan Pusat Statistik Profinsi Jawa Timur jumlah anak terlantar di Jawa Timur mencapai 14.508 serta untuk daerah Lumajang sendiri mencapai 147. Selain itu untuk data anak korban kekerasan di Jawa Timur mencapai 511 serta untuk daerah Lumajang sendiri mencapai 125. Kondisi tersebut lah yang membuat pemerintah dan masyarakat berupaya untuk membentuk tempat kesejahteraan sosial bagi anak terlantar dan anak yang kurang beruntung. Salah satu tempat perlindungan dan kesejahteraan bagi anak yang peneliti temui ialah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah yang bertempat di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.<sup>15</sup>

Salah satu lembaga yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan sumber daya manusia khususnya di tujukan kepada anak-anak yang

---

<sup>13</sup> Aghnis Fauziah, “Bentuk Kekerasan Pada Anak Dan Dampaknya” (2021), <https://dp3ak.jatimprov.go.id/berita/link/21>.

<sup>14</sup> Puput Mutiara, “Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen” (2020), <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>.

<sup>15</sup> Ibid.

terlantar adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA). Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ini bukan hanya sebagai tempat dalam menimba ilmu bagi anak-anak terlantar, akan tetapi tempat tersebut juga sebagai tempat dalam meningkatkan keterampilan pada setiap anak. Di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), anak-anak juga akan diberi pembelajaran mengenai kedisiplinan, kebersamaan, tentang rasa toleransi, mandiri, kesederhanaan, serta memberikan pembelajaran keterampilan agar anak-anak tersebut memiliki bekal untuk hidup mandiri. Panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menurut Depos RI, merupakan sebuah lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, kepada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh. Menurut Depos RI, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berfungsi sebagai tempat pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan.<sup>16</sup>

*Child Abuse* (kekerasan pada anak) merupakan bentuk kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya dapat melindungi, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab atas anak tersebut.

---

<sup>16</sup> Sungkono and Khotimah Khusnul, "Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo Dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan" (n.d.): 31–11.

Banyak sekali kasus-kekasus kekerasan pada anak di Indonesia ini, salah satu kasus yang peneliti temui yaitu kekerasan pada anak-anak yang pelaku kekerasan tersebut tidak lain ialah orang tua nya sendiri. Korban dari kekerasan yang di lakukan oleh orang tua nya sendiri saat ini berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

Banyak sekali orang tua yang tidak menyadari mengenai akibat dari ketidak mampuan orang tua itu sendiri dalam mengendalikan emosi. Pada kenyataannya hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama perkembangan emosionalnya. Banyak dari orang tua yang tidak menyadari bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak sebagai alternatif pemberian hukuman ataupun peringatan dengan cara pukulan, tamparan, celaan, umpatan, dan hal-hal lain yang tidak layak untuk diberikan kepada anak, dan hal tersebut tetunya akan menimbulkan rasa sakit yang mendalam terhadap anak. Anak akan merasakan sakit baik secara psikis maupun secara fisik, yang secara tidak langsung akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang hingga saat ini tidak memiliki kesadaran maupun kepedulian terhadap dampak buruk yang akan dialami anak atas tindakan keras orang tua.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ermi Nabila, "Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur," *Repository IAIN Bengkulu* (2020): 1–81, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4379/>.

*Child Abuse* (kekerasan pada anak) sangatlah berpengaruh pada diri anak-anak tersebut. *Child Abuse* (kekerasan pada anak) dapat menimbulkan trauma, bahkan dapat mempengaruhi perkembangan diri anak baik perkembangan fisik, perkembangan psikomotorik, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, bahkan perkembangan emosi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap anak korban kekerasan di lapangan yaitu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro kabupaten Lumajang bahwa terdapat 2 anak yang menjadi korban kekerasan oleh orang tuanya sendiri dengan latar belakang keluarga yang berbeda – beda. Kekerasan yang di dapat oleh 2 anak ini sangat bermacam-macam akan tetapi kekerasan yang di alami oleh kedua anak tersebut berupa kekerasan fisik yang sama-sama dilakukan oleh orang tua sendiri. Dan hal tersebutlah yang melatar belakangi 2 anak tersebut tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak korban kekerasan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Anak korban kekerasan yang pertama berinisial (R), anak korban kekerasan yang berinisial R ini masih

---

<sup>18</sup> Pra observasi di (LKSA) Senduro, 08 Agustus 2023

mendudukin remaja awal yaitu SMP kelas 1. R tersebut mendapat kekerasan fisik dari orang tuanya sendiri yang tidak lain ialah ibunya. Sebelum mengobservasi lebih dalam peneliti menggali informasi mengenai R tersebut kepada pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan didapati bahwa R tersebut dibawa ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dikarenakan R mendapatkan kekerasan dari ibunya yaitu disiram air panas.<sup>19</sup> Setelah mendapatkan informasi dari pengasuh, di lanjut peneliti menggali informasi dari anak korban kekerasan tersebut, dan peneliti mendapati informasi dari korban bahwasanya korban selalu di pukul, bahkan di siram air panas hingga tubuhnya mengalami luka bakar. Kekerasan yang dialami oleh R berujung pada di penjaranya ibu R.<sup>20</sup> Untuk korban kekerasan yang ke 2 yaitu berinisial (D), anak yang berinisial D ini merupakan siswa SMP kelas 3 yang tergolong pada remaja awal. Anak berinisial D ini memiliki kasus yang sama seperti R korban kekerasan yang pelaku kekerasan tersebut tidak lain dari ibunya sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada korban didapati hasil bahwasanya D ini mendapatkan kekerasan fisik dari ibunya, D sering dipukul bahkan pernah di injak di bagian leher korban, dan saat ini korban yang berinisial D ini tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Yatmiatik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Agustus 2023

<sup>20</sup> R, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Agustus 2023

<sup>21</sup> D, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Agustus 2023

Didalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, memiliki 14 anak asuh dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda di setiap anak. Banyak kasus-kasus yang di alami ada beberapa anak yang mengalami korban bullying, ada yang ditelantarkan oleh orang tua sendiri, ada yang karena keadaan finansial dari orang tua, dan ada yang karena menjadi korban kekerasan oleh orang tua sendiri. Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama 2 bulan dan dari banyaknya kasus yang dialami oleh anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), peneliti tertarik terhadap kasus kekerasan yang dilakukan oleh orang tua sendiri. Hal tersebut yang menjadikan alasan bagi peneliti dalam mengambil judul **“Perkembangan Emosional Anak Korban *Child Abuse* Dalam Keluarga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perkembangan emosional anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana penanganan emosi pada anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perkembangan emosional anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.
2. Mendeskripsikan penanganan emosi pada anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

### D. Manfaat Penelitian

Seusainya penelitian ini dilaksanakan, besar harapan peneliti kedepannya ialah penelitian ini pastinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis besar harapan peneliti, agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat terutama orang tua, selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan mengenai *child abuse* dan dampaknya terhadap perkembangan anak khususnya terhadap perkembangan emosional anak.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai referensi dan literatur dalam proses penyusunan skripsi. Serta menambah pengetahuan terkait perkembangan emosional pada anak remaja.

### b. Bagi Masyarakat Dan Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama orang tua mengenai dampak kekerasan terhadap perkembangan anak. Dan membuka kesadaran para orang tua mengenai tindak kekerasan tersebut.

### c. Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga kesejahteraan sosial anak terutama di Senduro sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian metode pengasuhan yang tepat terhadap anak asuh.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian mengenai istilah-istilah penting atau kata kunci yang ada dalam sebuah penelitian tersebut.<sup>22</sup> Tujuan dari definisi istilah ini sendiri yaitu untuk menghindari ketidaksenjangan dalam sebuah penelitian. Adapun istilah dari judul “Perkembangan Emosional Anak Korban *Child Abuse* Dalam Keluarga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang” yaitu sebagai berikut:

### 1. *Child Abuse* Dalam Keluarga

*Child Abuse* merupakan bentuk perlakuan salah terhadap anak hal ini sering disebut dengan kekerasan. *Child abuse* ini dapat diartikan sebagai perilaku yang menyakiti anak, baik secara fisik, mental, seksual, penelantaran, bahkan emosional. *Child abuse* ini sendiri biasanya dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan *child abuse* dalam keluarga pada penelitian ini adalah tindak kekerasan yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap anak dalam bentuk kekerasan secara fisik, psikis, seksual, serta sosial.

### 2. Perkembangan Emosional Remaja

Pada masa remaja atau dapat di sebut masa adolensia di mana pada masa ini merupakan masa peralihan atau masa transisi antara masa anak-anak ke masak dewasa. Dimana pada masa ini remaja akan cenderung memiliki

---

<sup>22</sup>Hifza Hamdan, “Definisi Istilah Dalam Penelitian Kualitatif” (2017), <https://hifzahamdanblog.wordpress.com/2017/06/05/definisi-istilah-dalam-penelitian-kualitatif/>.

emosi yang menggebu-gebu. Perkembangan emosi pada remaja adalah proses kompleks yang melibatkan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Masa remaja ditandai dengan perubahan emosi yang intens dan seringkali fluktuatif, yang merupakan bagian normal dari transisi menuju dewasa. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan emosional remaja pada penelitian ini berupa amarah, kasedihan, rasa takut, terkejut, serta rasa jengkel yang dimiliki oleh remaja.

### 3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh. Salah satu bentuk kesejahteraan sosial yang di berikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang ialah penanganan anak yatim piatu, anak terlantar, dan miskin yang dirasa di daerah senduro dan sekitarnya. Bentuk kesejahteraan oleh lembaga terhadap anak asuh berupa pendidikan formal dan non formal, tempat tinggal, serta pendidikan kemandirian.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti Menyusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bab, dimana disetiap bab akan saing terhubung satu sama lain dengan bab yang lainnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

### BAB I

Berisi tentang konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

### BAB II

Berisi tentang kajian Pustaka, yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kajian teori.

### BAB III

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mengenai jenis metode, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

### BAB IV

Berisi tentang gambaran oboek penelitian, selein itu dalam bab ini juga membahas mengenai analisis serta pembahasan hasil temuan dalam penelitian. fungsi bab IV yaitu memaparkan data yang diperoleh di lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian.

## BAB V

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Fungsi dari bab V yaitu sebagai rangkuman dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Iman Nur Mahmudi berupa skripsi tahun 2018 yang berjudul “*Child Abuse* Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Penelitian ini membahas tentang Bagaimanakah child abuse (kekerasan pada anak) dalam perspektif pendidikan islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kekerasan pada anak (*child abuse*) merupakan tindakan yang tidak diperkenankan dalam ajaran agama. Bahkan dalam kegiatan pendidikan mengajarkan maupun menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak dengan cara kekerasan adalah sebuah tindak kriminal. Dalam islam tindak kekerasan itu diperbolehkan asal ada syaratnya, yaitu untuk mendidik, untuk disiplin dan jera, bukan untuk disengaja. Perbuatan itu harus memiliki tujuan dan tidak berlebihan, karena islam sangat mengutamakan kelembah lembut dalam mengajarkan anak. Sanksi dalam hukum islam, untuk kekerasan pada anak yang disengaja adalah suatu dosa, mengurangi pahala amal baik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Imam Nur Mahmudi, “Child Abuse Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yusnita tahun 2018 dalam bentuk skripsi yang berjudul “Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak (Studi Kasus Desa Bandaraji Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang”. Penelitian ini membahas tentang bentuk dan dampak kekerasan yang dialami anak dalam rumah tangga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk kekerasan secara fisik pada anak berupa memukul, mencubit dan menampar. Selain itu bentuk kekerasan secara psikis berupa membentak, dan berkata kasar. Dampak kekerasan pada anak berupa sering membantah apabila dimintain tolong oleh orang tua, kemudian dampak terhadap emosi yaitu sering gugup, takut dan cemas.<sup>24</sup>

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ermi Nabila pada tahun 2020 dengan judul “Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur” penelitian ini membahas tentang kekerasan orang tua terhadap anak usia dini, bagaimana kecerdasan emosional anak usia dini, dan dampak kekerasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.

---

<sup>24</sup> Yusnita, “Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak (Study Kasus Desa Bandaraji Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang)” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018).

Hasil dari penelitian ini yaitu, kekerasan orang tua terhadap anak usia dini di Desa Pajar Bulan Kecamatan kaur meliputi kekerasan fisik, yakni mencubit, memukul, mendorong, menjambak rambut, membenturkan tubuh ke tembok, mengguncang tubuh anak, bahkan melempar dengan barang. Sedangkan dan kekerasan psikologis semua anak di dalam penelitian ini sering mendapatkan tindakan dimarahi sambil digertak, diancam, dicemooh oleh orang tuanya sendiri dengan kata-kata kasar sekaligus menghina, kemudian juga ada dua orang anak yang merupakan anak dari informan sekaligus informan itu sendiri dalam penelitian ini yang di fitnah, menyekap, dan memutuskan hubungan sosial anak secara paksa, mengontrol atau menghambat anak dalam berbicara untuk membela dirinya sendiri; 2) Kecerdasan emosional anak usia dini di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur dari hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Pajar Bulan khususnya anak yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebagian sudah memiliki perasaan empati, kemandirian, kesetiakawanan, dan sikap hormat. Selebihnya memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik; 3) Dampak yang diakibatkan oleh kekerasan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usiadini di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur yakni anak tidak mudah beradaptasidengan lingkungan baru, tidak mampu mengendalikan emosil dan terkedan labil,kemudian kurang rasa empati

terhadap orang lain, kurang setiakawan, kurang ramah dan cenderung menjadi penakut.<sup>25</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Felly Novia Rahma tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Child Abuse (Kekerasan Pada Anak) Dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung” penelitian ini membahas tentang apakah ada pengaruh child abuse (kekerasan pada anak) dalam keluarga terhadap kecerdasan intelektual anak di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung, teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan chi kuadrat dan uji koefisien kontingensi untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya yang penulis lakukan dalam menginterpretasikan hasil chi kuadrat dengan harga chi kuadrat tabel. hal ini lebih lanjut dapat dilihat dari perhitungan chi kuadrat antara perhitungan angket kekerasan anak dalam keluarga dan kecerdasan intelektual anak di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>25</sup> Ermi Nabila, “Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).

Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa harga chi Kuadrat ( $x^2$ ) hitung lebih besar dari harga chi Kuadrat ( $x^2$ ) tabel ( $13,252 > 9,488$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh child abuse (kekerasan pada anak) dalam keluarga terhadap kecerdasan intelektual anak di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.”<sup>26</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eminurlita tahun 2018 yang berjudul “Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Di Daerah Lubuk Buaya Koto Tangah Padang)” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak kekerasan orang tua terhadap anak dilihat dari: 1) Dampak fisik 2) Dampak psikis, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Dampak fisik yang dialami oleh klien YP yaitu merasakan memar-memar dan goresan-goresan pada tubuh, merasakan gangguan tidur setelah dipukuli, banyak diam ketika ditanya tentang apa yang menimpa dirinya 2) Dampak psikis yang dialami oleh YP yaitu merasakan perasaan sedih, takut dan malu, cemas, khawatir, kurang percaya diri, rasa harga diri rendah, dan sering menyendiri serta menjauh dari teman-temannya.

---

<sup>26</sup> Felly Novia Rahma, “Pengaruh Child Abuse (Kekerasan Pada Anak) Dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi, IAIN Metro, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka terhadap YP diberikan konsultasi agar perilaku kekerasan orang tuanya tidak mengganggu perkembangan psikologisnya.<sup>27</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

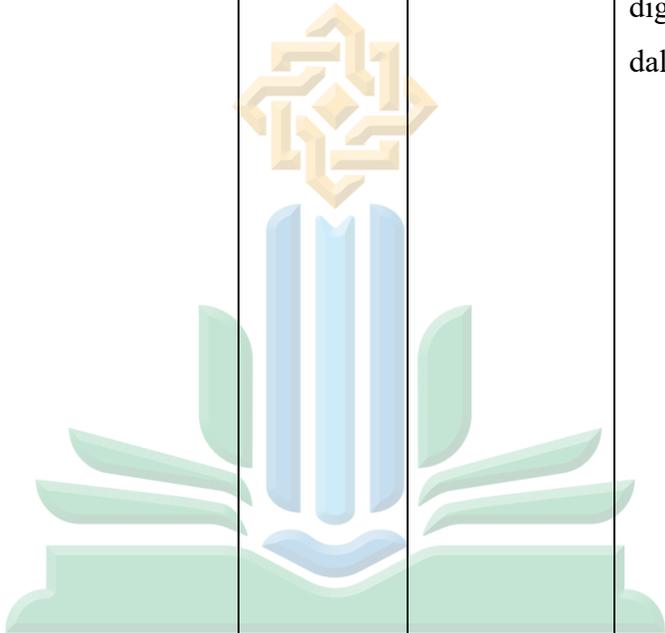
---

<sup>27</sup> Eminurlita, "Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak (Study Kasus di Daerah Lubuk Buaya Koto Tengah Padang)" (Skripsi, (STKIP) PGRI Sumatera Barat, 2018).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 1

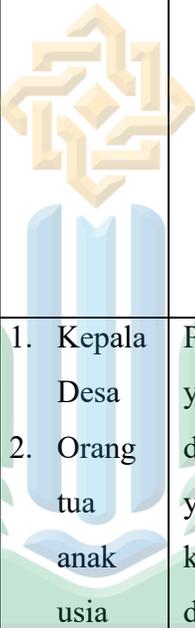
NO	Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Tujuan	Sampel	Metode	Hasil	Relevansi
1.	Imam Nur Mahmudi, 2018, <i>Child Abuse Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Islam.</i>	1. <i>Child Abuse</i> kekerasan pada anak 2. Pendidika n islam	1. Untuk mengetahui Bagaimana kah <i>child abuse</i> (kekerasan pada anak) dalam perspektif pendidikan islam. 2. Untuk mengetahui Bagaimana	-	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan	Dalam perspektif pendidikan islam hukuman berupa pukulan terhadap anak itu dianjurkan tetapi dengan syarat tidak melukai, tidak menimbulkan bekas, tidak dilakukan ditempat vital seperti kepala, dada, muka. Selain itu pemberia hukuman dianjurkan untuk tidak	Persamaan : Penelitian terhadap kekerasan pada anak, dan Menggunakan study deskriptif  Perbedaan : Berfokus pada perspektif prndidiksn islam sedangkan dalam penelitian

			<p>kah solusi terhadap terjadinya <i>child abuse</i> (kekerasan pada anak) menurut para cendikiawan muslim</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>dilakukan didepan teman maupun depan umum.</p> <p>Metode pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan anak yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendidik dengan keteladanan</li> <li>2. Mendidik dengan kebiasaan</li> <li>3. Mendidik dengan nasihat</li> <li>4. Mendidik dengan perhatian/pengawasan</li> <li>5. Mendidik dengan hukuman</li> </ol>	<p>ini berfokus pada bentuk kekerasan dan perkembangan emosional anak korban kekerasan</p>
--	--	--	--	--	---	--

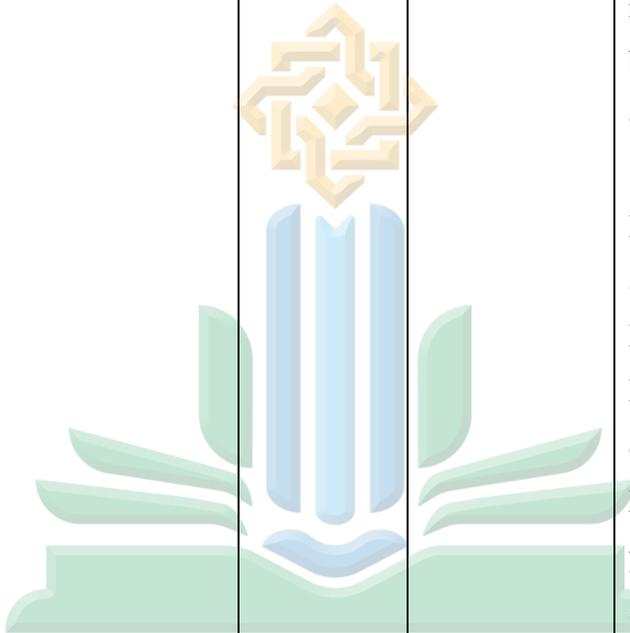
			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>Berikut cara-cara yang digunakan Rasulullah dalam mendidik :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menunjukkan kesalahan dengan mengarahkannya</li><li>2. Menunjukkan sikap dengan lemah lembut</li><li>3. Menunjukkan kesalahan dengan isyarat</li><li>4. Menunjukkan kesalahan dengan menegur</li><li>5. Menunjukkan kesalahan dengan menjauhinya</li></ol>	
--	--	--	---	---	--

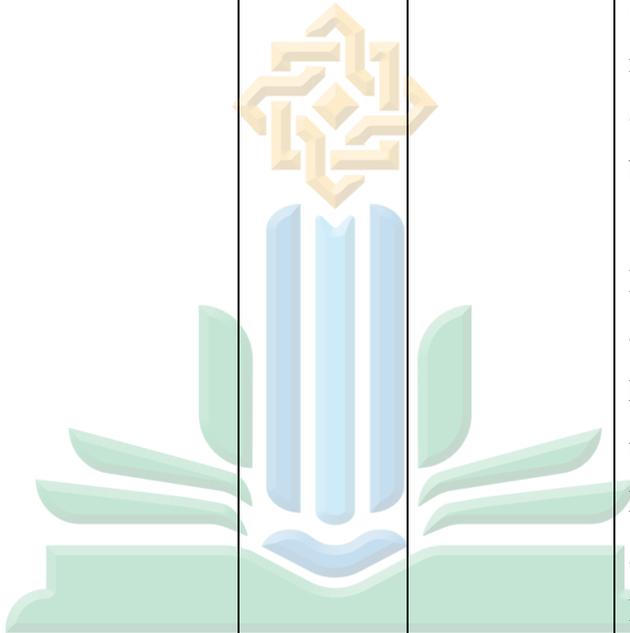
						6. Menunjukkan kesalahan dengan memukul. Memberi hukuman dengan pukulan merupakan sesuatu yang diperbolehkan namun hal tersebut merupakan alternatif terakhir dalam mendidik.	
2.	Yusnita, 2018, Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Anank	1. Konsep kekerasan dalam rumah tangga 2. Konsep kekerasan terhadap anak	1. Untuk mengetahui bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di	1. Anak korban Kekerasan berjumlah 5 2. Orang tua anak	Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di Desa Bandaraji Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat lawang. Pertama bentuk kekerasan secara fisik	Persamaan : Penelitian terhadap kekerasan pada anak, dan Menggunakan study deskriptif  Perbedaan :

<p>(Studi Kasus Desa Bandaraji Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang)</p>	<p>3. Kajian tentang perkembangan anak</p>	<p>Desa Bandaraji Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang</p> <p>2. Untuk mengetahui dampak kekerasan yang dialami anak dalam rumah tangga di Desa Bandaraji</p>	<p>korban kekerasan an berjumlah 5</p> <p>3. Tokoh masyarakat</p>	<p>teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>seperti memukul, mencubit dan menampar. Dan Kedua bentuk kekerasan secara psikis seperti membentak dan berkata kasar. Dan dua Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di Desa Bandaraji Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang. Pertama berdampak pada sikap seperti menyendiri, keras kepala, sering membalas omongan orang tua dan sering membantah bila diminta tolong oleh orang tua. Kedua dampak</p>	<p>Berfokus pada bentuk dan dampak kekerasan pada anak secara umum, sedangkan dalam penelitian ini dampak yang ingin di teliti yaitu lebih di fokuskan pada perkembangan emosional anak korban kekerasan.</p>
--	--	---	---	---	---	---

			Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.			terhadap emosi seperti sering gugup, takut dan cemas.	
3.	Ermi Nabila, 2020, Dampak Keekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekerasan orang tua terhadap anak</li> <li>2. Kecerdasan emosional anak</li> <li>3. Karakteristik anak usia dini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang masih berusia dini di Desa Pajar Bulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa</li> <li>2. Orang tua anak usia dini yang berjumlah 6</li> <li>3. Guru PAUD</li> </ol>	<p>Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.</p> <p>Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu kekerasan orang tua terhadap anak usia dini di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur yakni kekerasan secara fisik yang berupa mencubit, memukul, mendorong, menjambak rambut, membenturkan tubuh ke tembok, mengguncang tubuh</p>	<p>Persamaan : Penelitian terhadap kekerasan pada anak, dan Menggunakan study deskriptif</p> <p>Perbedaan : Hanya fokus pada kecerdasan emosional,</p>

<p>Dini Di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur</p>		<p>Kabupaten Kaur. 2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia dini di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur.</p>	<p>yang berjum lah 1 4. Tokoh masyar akat yang berjum lah 1 5. Anak usia dini yang berjum lah 6</p>	<p>dan dokumentasi.</p>	<p>anak, dan melempar dengan barang. Selain itu bentuk kekerasan psikologis yang dialami anak berupa dimarahi sambil digertak, diancam, dicemooh oleh orang tuanya sendiri dengan kata-kata kasar sekaligus menghina, kemudian juga ada dua orang anak yang merupakan anak dari informan sekaligus informan itu sendiri dalam penelitian ini yang di fitnah, menyekap, dan memutuskan hubungan sosial anak secara paksa,</p>	<p>sedangkan pada penelitian ini peneliti juga menambahkan fokus permasalahan tentang peran panti asuhan dalam menangani anak korban kekerasan tersebut.</p>
--	--	--	---	-----------------------------	--	--

				 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>mengontrol atau menghambat anak dalam berbicara untuk membela dirinya sendiri..</p> <p>Kecerdasan emosional anak usia dini di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur dari hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Pajar Bulan khususnya anak yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Sebagian sudah memiliki perasaan empati, kemandirian,</p>	
--	--	--	--	---	--	--

				 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>kesetiakawanan, dan sikap hormat. Selebihnya memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik.</p> <p>Dampak yang diakibatkan oleh kekerasan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur yakni anak tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, tidak mampu mengendalikan emosi dan terkedan labil,</p>	
--	--	--	--	---	---	--

						kemudian kurang rasa empati terhadap orang lain, kurang setiakawan, kurang ramah dan cenderung menjadi penakut.	
4.	Felly Novia Rahma, 2020, Pengaruh <i>Child Abuse</i> (Kekerasan Pada Anak) Dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan	1. Kecerdasan intelektual 2. Pengaruh <i>child abuse</i> (kekerasan pada anak)	Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh <i>child abuse</i> (kekerasan pada anak) dalam keluarga terhadap kecerdasan intelektual anak di Desa Nunggal	42 anak	Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan metode yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh <i>child abuse</i> (kekerasan pada anak) dalam keluarga terhadap kecerdasan intelektual anak di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.	Persamaan : Penelitian tentang kekerasan anak dalam keluarga Menggunakan study deskriptif  Perbedaan : Fokus permasalahannya terhadap

	<p>Intelektual Anak Di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah</p>		<p>Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah</p>				<p>kecerdasan intelektual, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada perkembangan emosional anak korban kekerasan</p>
5.	<p>Eminurlita, 2018, Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak (Studi</p>	<p>1. Orang tua 2. Kekerasan</p>	<p>1. Dampak kekerasan orang tua terhadap anak dilihat dari aspek fisik.</p>	<p>1. (YP) Laki- laki, umur 25 tahun</p>	<p>Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan metode yang</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Terdapat dampak fisik berupa memar- memar, goresan- goresan pada tubuh, merasakan gangguan tidur setelah</p>	<p>Persamaan : Penelitian mengenai kekerasan terhadap anak, dan Menggunakan study deskriptif</p>

<p>Kasus Di Daerah Lubuk Buaya Koto Tengah Padang)</p>		<p>2. Dampak kekerasan orang tua terhadap anak dilihat dari aspek psikis</p>		<p>digunakan yaitu wawancara</p>	<p>dipukuli, banyak diam ketika ditanya tentang apa yang menimpa dirinya.</p> <p>2. Dampak psikis yang dialami yaitu adanya perasaan sedih, Takut dan malu, cemas, khawatir, kurang percaya diri, rasa harga diri rendah, sering menyendiri serta menjauh dari teman-teman nya.</p>	<p>Perbedaan : Fokus permasalahannya yaitu pada dampak fisik dan psikis anak, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada perkembangan emosional anak korban kekerasan.</p>
--	--	--	---	----------------------------------	---	---

## B. Kajian Teori

### 1. *Child Abuse* Dalam Keluarga

#### a. Pengertian *child abuse*

Menurut WHO *child abuse* atau kekerasan pada anak merupakan tindak penganiayaan dan juga perilaku menyimpang oleh orang dewasa terhadap anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan bentuk eksploitasi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan Kesehatan, martabat maupun perkembangan dari anak tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Richard J. Gelles *child abuse* adalah sebuah perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan menimbulkan kerugian bahkan berbahaya terhadap anak, baik secara fisik maupun secara emosional.

Istilah *child abuse* meliputi berbagai macam bentuk tingkah laku, dari tindak ancaman fisik secara langsung oleh orang tua atau orang dewasa lainnya sampai pada penelantaran kebutuhan-kebutuhan dasar anak.

Menurut Barker dalam kutipan Abdul Kadir dan Anik Handayaningsih dijelaskan bahwasanya kekerasan merupakan perilaku menyimpang yang dapat menimbulkan kerugian secara fisik, psikologis, maupun finansial, baik individu maupun kelompok. *Child*

---

<sup>28</sup> Fransiska Novita Eleanora et al., *Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan*, 1st ed. (Malang: Madza Media, 2021), 35.

*abuse* sendiri merupakan suatu istilah yang biasanya digunakan untuk menyebut sebuah bentuk tindak kekerasan terhadap anak. Istilah *child abuse* meliputi berbentuk tingkah laku, dari tindakan ancaman fisik terhadap orang tua maupun orang dewasa lainnya sampai dengan menelantarkan kebutuhan-kebutuhan dasar anak.<sup>29</sup>

Sementara menurut Barker, *child abuse* merupakan suatu tindakan yang melukai berulang-ulang, baik secara fisik, secara emosional terhadap anak yang masih berketergantungan, desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali seperti pukulan, cemooh permanen atau kekerasan seksual, hal tersebut biasanya dilakukan oleh orang tua atau orang lain yang seharusnya merawat anak.<sup>30</sup>

b. Pengertian keluarga

Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan yang paling utama untuk memperoleh sebuah pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan dan masa depan anak, sehingga akan menciptakan generasi yang berkualitas.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Abdul Kadir and Anik Handayaningsih, “Kekerasan Anak Dalam Keluarga,” *Wacana* 12, no. 2 (2020): 130-134.

<sup>30</sup> M.Pd. Dr. Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, ed. M.Pd. Sumianti, S.Sos., M.M. and M.Pd. Yuli Fatimah Warosari, S.K.G., 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 20.

<sup>31</sup> Abdul Kadir and Anik Handayaningsih, “Kekerasan Anak Dalam Keluarga,” *Wacana* 12, no. 2 (2020): 133–145.

Menurut Sunarto dalam sebuah keluarga terdapat empat indikator yang akan selalu melekat pada institusi sebuah keluarga, sehingga keluarga tersebut dapat di katakana sebagai sebuah istitusi elementer dalam masyarakat.

1. Keluarga merupakan pranata sosial yang paling mendasar dalam sebuah keluarga. Keluarga merupaka pranata sosial pertama bagi keluarga yang sangat penting untuk membentuk individu dalam sebuah keluarga.
2. Keluarga merupakan sesuatu yang penting dan berpengaruh terhadap keberfungsian lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat.
3. Keluarga merupakan unsur penting dan utama bagi para anggota dalam keluarga, karena di dalam keluarga memiliki hubungan emosional yang sangat intim, interaksi yang intens, dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses sosialisasi yang intensif.
4. Keluarga juga berpengaruh terhadap landasan sosial dalam terbentuknya msyarakat yang beradab.

Makna keluarga menurut Duvall dan Logan, yaitu keluarga terdiri dari individu yang diikat oleh sebuah perkawinan, kelahiran, dan adopsi. Tujuan dari keluarga itu sendiri yaitu untuk menciptakan,

memlihara budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial terhadap setiap anggota keluarga.<sup>32</sup>

Makna keluarga menurut Burges dan Locke yaitu sekelompok individu yang di dalamnya terikat pada sebuah perkawinan ataupun hubungan darah, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sedangkan menurut Hill, keluarga adalah suatu rumah tangga yang memiliki hubungan darah ataupun perkawinan, selain itu didalam nya juga mengandung fungsi-fungsi ekspresi keluarga bagi individu.

c. Bentuk-bentuk *child abuse*

Menurut Suharto *child abuse* dikelompokkan menjadi empat, ke empat bentuk *child abuse* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kekerasan Anak Secara Fisik

Kekerasan anak secara fisik yaitu bentuk kekerasan yang berupa penyiksaan, pemukulan, penganiayaan terhadap anak, baik menggunakan benda ataupun tidak. Sebuah tindakan yang menimbulkan luka-luka fisik bahkan kematian pada seorang anak.

2. Kekerasan Anak Secara Psikis

Kekerasan pada psikis anak dapat berupa penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan hal yang tidak layak kepada anak seperti pornografi, anak yang mendapatkan

---

<sup>32</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, ed. R. Rerung Rintho (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 3.

perlakuan ini akan cenderung lebih menutup diri, pemalu, dan bahkan takut apabila dekat dengan orang lain.

### 3. Kekerasan Anak Secara Seksual

Kekerasan seksual pada anak dapat berupa perlakuan secara pra kontak maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa.

### 4. Kekerasan Anak Secara Sosial

Kekerasan sosial pada anak dapat berupa penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran merupakan perlakuan orang tua yang tidak memberi perhatian pada tumbuh kembang anak secara layak. Eksploitasi anak merupakan perlakuan sewenang-wenang yang diberikan oleh orang tua ataupun masyarakat.<sup>33</sup>

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Child Abuse*

*Child abuse* tidak serta merta terjadi tanpa adanya alasan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *child abuse*. Menurut Suharto *child abuse* terjadi karena adanya beberapa faktor baik faktor secara internal maupun secara eksternal, seperti:

---

<sup>33</sup>Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 49-50.

### 1. Anak Mengalami Cacat Tubuh

Cacat tubuh yang dimaksud dapat berupa gangguan tingkah laku, autism, terlalu lugu, dan memiliki tempramen lemah. Anak yang memiliki cacat dalam hal ini mereka kurang memahami mengenai hak-haknya dan cenderung untuk bergantung kepada orang yang lebih dewasa.

### 2. Kemiskinan Keluarga

Kemiskinan dalam keluarga biasanya terjadi karena orang tua yang tidak bekerja, selain itu orang tua yang memiliki penghasilan rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan, dan keluarga yang memiliki banyak anak. Keluarga pada kondisi ini akan lebih rentan mengalami emosi, dan berdampak ke anggota keluarga yang lain, yang paling rentan dalam hal ini yaitu anak.

### 3. Keluarga Tunggal Atau *Broken Home*

Yang dimaksud dengan keluarga Tunggal dalam hal ini yaitu sebuah perceraian. Biasanya hal ini terjadi dikarenakan ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anak.

### 4. Keluarga Yang Belum Matang Secara Psikologi

Seseorang yang belum matang secara psikologis akan cenderung susah dalam mendidik seorang anak. Biasanya orang tua yang belum matang secara psikologis merupakan orang tua yang

memiliki anak diluar pernikahan atau memiliki anak yang tidak diinginkan.

#### 5. Penyakit Parah Atau Gangguan Mental

Pada faktor ini biasanya orang tua yang memiliki gangguan mental bisa pada salah satu orang tua maupun kedua orang tua. Orang tua yang memiliki gangguan mental seperti depresi tidak akan bisa merawat dan mengasuh anaknya.

#### 6. Sejarah Penelantaran Anak

Sejarah penelantaran anak ini berasal dari orang tua. Orang tua yang pada masa lalunya mendapat perlakuan penelantaran maka ketika orang tua memiliki anak, akan cenderung memperlakukan salah terhadap anaknya. Orang tua yang demikian akan memperlakukan anaknya sebagaimana individu tersebut diperlakukan.

#### 7. Kondisi Sosial Lingkungan Anak Yang Buruk

Kondisi lingkungan yang dimaksud yaitu seperti pemukiman kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah, meningkatnya paham ekonomi upah, lemahnya perangkat hukum, tidakadanya mekanisme control sosial yang stabil.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 51-52

e. Efek *Child Abuse* Terhadap Anak

Dalam hal ini Suharto menyimpulkan bahwasanya kekerasan padat menghilangkan hal-hal yang paling mendasar bagi kehidupan anak. Dampak tersebut akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak dikemudian hari, dampak tersebut antara lain:

1. Cacat tubuh permanen.
2. Kegagalan belajar.
3. Gangguan emosional bahkan hal yang lebih serius yaitu gangguan kepribadian.
4. Konsep diri yang buruk dan tidak dapat mempercayai dan mencintai orang lain.
5. Pasif dan menarik diri dari lingkungan, adanya ketakutan dalam membina komunikasi dengan orang lain.
6. Agresif dan terkadang menjadi pelaku tindak criminal.
7. Menjadi penganiaya ketika dewasa.
8. Menggunakan obat-obatan atau alcohol.
9. kematian<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 57-78

## 2. Perkembangan Emosional

### a. Pengertian Perkembangan

Makna perkembangan menurut Richard M. Lerner psikologi perkembangan dapat diartikan sebagai bentuk pengetahuan yang didalamnya mempelajari mengenai persamaan dan perbedaan fungsi psikologis sepanjang hidup. Dalam teori ini seseorang akan mempelajari mengenai bagaimana persamaan dan perbedaan dalam berfikir seorang anak-anak, remaja, hingga dewasa, selain itu juga perubahan kepribadian dan perkembangan antar masa anak-anak hingga dewasa.<sup>36</sup> Selain itu istilah perkembangan menurut pendapat Elizabeth B. Hurlock yaitu proses kematangan dan pengalaman pada diri individu akan berefek pada terjadinya perubahan progresif pada diri individu.<sup>37</sup>

Makna perkembangan menurut F.J. Monks, dkk mengartikan perkembangan sebagai suatu proses yang menuju ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan merupakan sesuatu yang bersifat tetap dan tidak dapat diulang kembali. Sedangkan perkembangan menurut Chaplin yaitu perkembangan sebagai:

- a) Perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati.
- b) Pertumbuhan

---

<sup>36</sup> Sarwan, *Psikologi Perkembangan* (Jember: Pustaka Radja, 2012), 4.

<sup>37</sup> Sarwan, *Psikologi Perkembangan* (Jember: Pustaka Radja, 2012), 7.

- c) Perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional.
- d) Kedewasaan dan kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.<sup>38</sup>

b. Pengertian Emosi

Menurut Daniel Goleman makna dari emosi yaitu sebuah tindakan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi juga cenderung mengarah kepada perasaan maupun pikiran-pikiran yang membuat seseorang cenderung untuk bertindak.<sup>39</sup> Sementara menurut Chaplin emosi merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi perubahan perilaku secara sadar oleh setiap individu dan bersifat mendalam. Menurut Soedarga Poerbakawatja emosi merupakan respon terhadap suatu keadaan yang menyebabkan perubahan pada diri individu dan disertai dengan perasaan-perasaan kuat yang dapat meluap. Respon tersebut dapat terjadi akibat pengaruh keadaan-keadaan eksternal maupun internal.

---

<sup>38</sup> Rinda Fauzian, M.Pd, *Pengantar Psikologi Perkembangan (Jawa Barat: CV Jejak, 2020)*,

<sup>39</sup> Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)*, 62.

c. Bentuk-Bentuk Emosi

Daniel Goleman mengemukakan bentuk-bentuk emosi, yaitu sebagai berikut:

1. Amarah

Rasa amarah didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.

2. Kesedihan

Rasa sedih didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.

3. Rasa Takut

Rasa takut didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, panik, fobia.

4. Kenikmatan

Kenikmatan didalamnya meliputi bahagia gembira, riang, senang, terhibur, bangga, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali.

5. Cinta

Rasa cinta didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bukti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.

#### 6. Terkejut

Rasa terkejut di dalamnya meliputi takjub, terpana.

#### 7. Jengkel

Rasa jengkel di dalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.

#### 8. Malu

Rasa malu di dalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, dan hati hancur lebur.

Dalam bangsa Indonesia bahkan seluruh dunia memiliki bahasa emosi tersendiri yang diperlihatkan dalam bentuk ekspresi wajah dan dalam ekspresi tersebut memuat rasa emosi yang berupa takut, marah, sedih, dan senang.<sup>40</sup>

#### d. Hubungan Antara Emosi Dan Tingkah Laku

Daniel Goleman mengemukakan ciri-ciri utama dari pikiran emosional individu. Hal tersebut guna untuk menunjukkan bahwasanya emosional berperan penting dalam pola berfikir dan tingkah laku individu, adapun ciri-ciri utama dari pikiran emosional adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 62.

### 1. Respon Yang Cepat Tetapi Ceroboh

Dikatakan bahwa pikiran emosional merupakan pikiran yang prosesnya jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan pikiran rasional. Dikarenakan kecepatan itulah pikiran emosional seringkali bertindak tanpa mempertimbangkan mengenai apapun yang dilakukan bahkan pikiran emosional cenderung mengesampingkan sikap hati-hati dan proses analitis dalam berfikir sehingga menimbulkan kecerobohan pada diri individu. Keunggulan dari berpikir emosional yaitu timbulnya rasa kepastian yang kuat dan hal tersebut tidak dilakukan oleh pikiran rasional sebagaimana mestinya.

### 2. Mendahulukan Perasaan Kemudian Pikiran

Proses pikiran emosional lebih cepat jika dibandingkan dengan proses pikiran rasional, karena itulah hati dan emosi lebih dulu dan setelah itu barulah pikiran. Dalam kondisi darurat pikiran yang muncul terlebih dahulu adalah pikiran emosional, karena dalam keadaan darurat individu akan berpikir cepat. Hal tersebut dapat dilihat ketika individu diposisi dimana individu tersebut dikeadaan darurat yang membutuhkan tindakan penyelamatan diri, dan dalam pikiran emosional itu pula spontan individu akan bertindak siap siaga.

### 3. Memperlakukan Realitas Sebagai Realitas Simbolik

Logika pikiran emosional yang disebut juga logika hati bersifat asosiatif. Artinya, memandang unsur-unsur yang melambangkan suatu realitas itu sama dengan realitas itu sendiri. Oleh sebab itu sering kali berbagai perumpamaan, pantun, kiasan, gambaran, karya seni, novel, film, puisi, nyanyian, opera dan teather secara langsung ditujukan kepada pikiran emosional.

### 4. Masa Lampau Diposisikan Sebagai Masa Sekarang

Ketika individu mendapati ciri atau peristiwa yang terlihat serupa dengan masa lalunya yang menyipan emosi maka seketika pikiran emosi akan memunculkan perasaan yang berkaitan dengan peristiwa dimasa lalunya. Pada saat itulah pikiran emosional individu akan bereaksi seolah-olah keadaan sekarang merupakan keadaan masa lalunya.

### 5. Realitas Yang Ditentukan Oleh Keadaan

Banyak sekali pikiran emosional individu yang ditentukan oleh keadaan dan ditekan oleh perasaan yang menonjol pada saat itu. Pada dasarnya individu memiliki cara berpikir dan bertindak yang berbeda ketika individu tersebut dalam keadaan senang ataupun dalam keadaan sedih.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dr. Afi Parnawi, M.Pd, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 39-41.

#### e. Faktor Yang Mempengaruhi Emosi

Perkembangan emosi individu berpengaruh terhadap tingkahlakunya, dan hal tersebut dapat terlihat dengan sangat jelas. fluktuasi yang tampak pada tingkah laku individu sangat bergantung pada fluktuasi emosinya. Tidak jarang seseorang menunjukkan tingkah laku emosionalnya, misalnya agresif, rasa takut yang berlebih, tingkah laku yang menyakiti diri sendiri. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional pada remaja adalah sebagai berikut:

##### 1. Perubahan Jasmani

Perubahan jasmani pada remaja akan bertumbuh dengan sangat cepat pada bagian tubuh. Ketidakseimbangan tubuh yang diakibatkan pertumbuhan yang terbatas sangatlah berpengaruh

terhadap perkembangan emosi remaja. Tidak semua remaja dapat menerima kondisi perubahan pada tubuhnya terlebih lagi ketika alat kelaminnya sudah berfungsi yang menimbulkan rangsangan didalam tubuh remaja yang berakibat pada masalah perkembangan emosinya.

##### 2. Perubahan Pola Interaksi Kepada Orang Tua

Orang tua pasti memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik anaknya terutama remaja, ada orang tua yang bersikap otoriter, memanjakan, bahkan acuh tak acuh, bahkan ada juga yang penuh

cinta kasih. Perbedaan pola asuh pada orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja. sebagai contoh ketika orang tua memberi hukuman.

Remaja merupakan peralihan pada masa anak-anak menuju dewasa, ketika individu menginjak masa remaja, maka individu tersebut akan cenderung untuk diakui sebagai seseorang yang dewasa. Ketika orang tua memberi hukuman layaknya hukuman pada anak kecil, remaja akan menunjukkan perlawanan ataupun pemberontakkan, dengan tujuan remaja ingin menunjukkan bahwa dirinya telah berhasil menjadi dewasa.

### 3. Perubahan Interaksi Teman Sebaya

Pada masa remaja individu akan lebih sering membangun interaksi dengan teman yang sebaya dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas, dan tidak sedikit dari remaja yang membentuk sebuah geng tidak jarang juga pada masa remaja ini individu akan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hal tersebut merupakan faktor yang sering kali menimbulkan masalah emosi bagi remaja. gangguan emosi yang mendalam pada remaja yaitu ketika individu tersebut mengalami masalah dalam hubungannya salah satu contoh yaitu pemutusan hubungan cinta dari satu pihak.

#### 4. Perubahan Pandangan Luar

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja selain perubahan yang terjadi pada diri remaja itu sendiri adalah pandangan dari luar dirinya. Beberapa pandangan dari luar yang menyebabkan konflik-konflik emosional pada remaja yaitu sebagai berikut:

- a) Sikap dunia luar pada remaja seingkali tidak konsisten.

Terkadang orang-orang akan menganggap remaja sudah dewasa akan tetapi remaja tidak mendapatkan kebebasan secara penuh, bahkan remaja sering dianggap seperti anak kecil. Sikap dunia luar yang seperti itu dapat membuat remaja menjadi kesal dan dapat berakibat pada tingkah laku yang emosional.

- b) Dunia luar yang masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda

antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan. Remaja laki-laki akan lebih sering mendapat pujian sedangkan remaja perempuan sering mendapat kritikan. Sebagai contoh yang sering ditemui yaitu persoalan pertemanan, persoalan waktu tidur. Hal tersebut perlakuan berbeda seperti ini dapat menimbulkan tingkah laku emosional pada remaja.

- c) Kekosongan pada remaja sering kali dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab. Remaja akan

dilibatkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat merusak dirinya sendiri, perlakuan-perlakuan seperti inilah yang dapat merugikan perkembangan dari remaja tersebut.

#### 5. Perubahan Interaksi Dengan Sekolah

Tempat ideal bagi anak-anak yaitu tempat pendidikan, bahkan guru merupakan tokoh terpenting bagi anak-anak. Tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru dibandingkan dengan orang tuanya.

Namun banyak guru yang tidak menyadari telah memberikan ancaman-ancaman tertentu kepada peserta didiknya. Banyak pula guru yang tidak menyadari bahwa ancaman-ancaman yang diberikan dapat menambah permusuhan ketika anak menginjak masa remaja. Hal tersebut akan berdampak negatif pada perkembangan emosi anak.

Ketika menginjak masa remaja individu sering kali bertentangan antara nilai-nilai yang didapat dengan nilai-nilai yang dianggap menarik. Hal tersebut dapat menumbuhkan idealisme pada remaja guna untuk mengubah lingkungannya. Idealism yang salah akan membuat tingkah laku yang destruktif atau dapat merusak dan menghancurkan tingkah laku emosional remaja dimasa depan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Dr. Afi Parnawi, M.Pd, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 45-49.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan data, menganalisis data dalam bentuk kata-kata (lisan dan tulisan) serta aktivitas manusia, dan peneliti tidak mencoba menghitung atau mengukur dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.<sup>43</sup>

Tujuan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini tidak lain agar penulis dapat lebih mendalami dan memahami mengenai permasalahan yang sedang peneliti teliti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang tepatnya berlokasi di Jln. PB Sudirman No. 66 Rt 01/ Rw 12 Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih

---

<sup>43</sup> Ibid.

lokasi penelitian ini karena, penulis menemukan permasalahan mengenai perkembangan emosi terhadap anak korban kekerasan orang tua. Permasalahan ini peneliti temui pada saat mengikuti program kampus yaitu praktik pengalaman lapangan (PPL), demikianlah penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai judul penelitian untuk diteliti. Selain itu peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi di kediaman R dan D, yang berlokasi di Senduro dan Gondang.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian subyek akan di paparkan paparkan mengenai jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh oleh peneliti. Selain itu juga di butuhkan mengenai siapa narasumber yang hendak digali informasinya kemudian peneliti akan menggali informasi sampai kesahihan data tersebut dapat terjamin.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mennetukan subyek ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, tujuan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan subyek yaitu dikarenakan peneliti ingin menentukan subyek berdasarkan kriteria tertentu yaitu anak korban kekerasan, dan seseorang yang mengetahui informasi tersebut. Beberapa subyek yang peneliti tentukan sebagai berikut::

---

<sup>44</sup> Ibid.

1. Anak korban *child abuse*

R dan D merupakan objek dalam penelitian ini, karena R dan D merupakan korban *child abuse* oleh orang tua nya sendiri.

2. Orang Tua dan Keluarga

Orang tua R dan D merupakan pelaku sekaligus saksi terhadap kekerasan yang dialami oleh korban.

3. Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro

Terdapat dua pengasuh di lembaga kesejahteraan sosial (LKSA) Muhammadiyah Senduro yang bernama ibu Sri Yatmiatik dan bapak Jaswadi. Ke dua pengasuh tersebut merupakan informan karena beliau yang mendampingi korban selama berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan peneliti sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Oleh karenanya dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.<sup>45</sup> Dalam pemilihan responden peneliti memilih berdasarkan

---

<sup>45</sup> 146Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021)

kriteria-kriteria tertentu, yaitu seseorang yang tau mengenai subjek dan permasalahan subjek.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap subjek, orang tua subjek, serta pengasuh di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai subjek R dan D, Ibu Miskani selaku kakak dari subjek D, bapak Mujiono selaku orang tua dari subjek R, bapak Imam Syafi'i selaku kakek dari subjek R, bapak Jaswadi dan ibu Yatmiatik selaku pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian. data dokumentasi ini dibuat guna untuk menunjang keberhasilan penelitian dan juga keabsahan data. Dokumentasi yang di peroleh yaitu dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara kepada subjek R dan D, kemudian ketika melakukan wawancara kepada ibu Miskasi selaku kakak dari subjek D, dokumentasi ketika melakukan wawancara kepada bapak Imam Syafi'i selaku kakek dari subjek R, kemudian dokumentasi ketika melakukan wawancara kepada bapak Jaswadi dan ibu Yatmiatik selaku pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, serta peneliti juga mencantumkan dokumentasi terkait sasaran emosi dari subjek yaitu berupa pintu yang pecah.

### 3. Observasi

Untuk menunjang keberhasilan pada penelitian, peneliti juga perlu melakukan observasi secara pribadi. Pada bagian ini peneliti dapat melihat sendiri, mendengar sendiri terkait sesuatu yang sedang terjadi. jenis observasi yang dilakukan merupakan observasi berperan serta. Dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek R dan D yang menjadi korban *childl abuse*. Peneliti mengamati terkait bagaimana kedua subjek dalam meluapkan emosi. Alasan peneliti memilih menggunakan observasi berperan serta di karenakan peneliti ingin mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai subjek. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi awal selama 2 bulan di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro.

### E. Analisis Data

Analisi merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain, yang memungkinkan untuk peneliti menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang sedang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai dengan penulisan laporan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Dr. Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*.

Tujuan dari analisis data yaitu untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data dengan cara yang lebih mudah dipahami, serta selanjutnya menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh melalui sampel dan pengujian hipotesis.<sup>47</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis data Milles, Huberman dan Saldana, Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data meliputi langkah-langkah pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan modifikasi seluruh data berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data eksperimen lainnya untuk memvalidasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data, penyaringan dan penyesuaian tipe data, pemusatan dan pembuangan data akhirnya dapat diuji dan ditarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian, pengumpulan kesimpulan, dan penempatan informasi yang mengarah pada kesimpulan dan kegiatan. teks naratif digunakan sebagai salah satu bentuk penyajian data, karena setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data lain, sehingga diharapkan masing-masing dapat dimengerti dan tidak lepas latar belakangnya. tujuan dari penyajian data yaitu agar data dapat dijadikan

---

<sup>47</sup> Ismail Nurudin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 203

dokumen untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan, selain itu tujuan dari dikumpulkannya data yaitu untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud yaitu mengenai makna dari informasi yang dikumpulkan. Kesimpulan akan dibuat secara bertahap, yaitu Awalnya menarik kesimpulan awal atau kesimpulan sementara, namun seiring berkembangnya data perlu dilakukan verifikasi data, yaitu meninjau data yang ada dan melakukan *peer-to briefing* dengan para ahli untuk memperoleh data yang lebih akurat dan obyektif. Kedua, penarikan kesimpulan akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan relevansi pertanyaan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian konseptual.<sup>48</sup>

## F. Keabsahan Data

Pada dasarnya data sosial sering kali sulit untuk dinyatakan kebenarannya. Data dapat dikatakan kredibel dalam penelitian kualitatif, jika terdapat persamaan kenyataan yang terjadi kepada objek penelitian dengan apa yang telah disampaikan oleh penulis. Dengan menggunakan metode kualitatif dan juga menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Maka dapat dipastikan data akan terjamin.<sup>49</sup> Dalam uji kredibilitas, triangulasi diartikan

<sup>48</sup> Melkisedek Noh Bernabas Cervesius Neolaka, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan* (Malang, Inteligencia Media, 2020), 58

<sup>49</sup> Ismail Nurudin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 58

sebagai verifikasi data dari sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula, sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu pengecekan keabsahan data yang telah didapat dari berbagai sumber dengan permasalahan yang sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu pengecekan terhadap keabsahan data dengan cara mengecek data dari teknik yang berbeda dengan sumber yang sama, sehingga peneliti dapat mengecek data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra-Penelitian**

Pada tahap awal sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan beberapa hal meliputi penyusunan rencana, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan dan tidak lupa pula peneliti menyiapkan instrument penelitian sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan yang terakhir peneliti harus menyiapkan etika dalam penelitiannya.

### **2. Tahap Lapangan**

Pada tahap ini peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya kepada subyek secara mendalam.

---

Adapun tahapan di lapangan yaitu memahami dan memasuki lapangan, aktif dalam kegiatan pengumpulan data, hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai permasalahan dalam penelitian.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data yaitu analisis data ada kondensasi data, penyajian data, analisis data, mengambil kesimpulan, meningkatkan keabsahan hasil, dan yang terakhir yaitu narasi hasil analisis,



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro yang berlokasi di Jln. PB. Sudirman No. 66 Rt 01/Rw 12 Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Berikut penjabaran secara komprehensif mengenai gambaran lokasi penelitian.

##### **1. Sejarah Berdirinya (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro**

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga sosial untuk anak yatim, piatu, dan duafa yang berada di Desa Senduro, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. (LKSA) Lembaga kesejahteraan sosial Anak Muhammadiyah senduro ini sudah berdiri sejak tahun 1999, lembaga sosial ini merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Bangunan yang digunakan untuk mendirikan (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro ini merupakan tanah wakaf yang memiliki luas tanah sekitar 1170 dan 271 m<sup>2</sup>.

(LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro ini tidak hanya sebagai panti sosial yang memberikan tempat

tinggal bagi anak yatim, piatu, dan duafa, di dalam (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sendiri juga memberikan pendidikan serta pembinaan spiritual. Pendidikan formal yang diberikan yaitu berupa pendidikan sekolah, sedangkan untuk pendidikan non formal yaitu seperti pendidikan kedisiplinan, keterampilan, serta ilmu agama.

Dalam menjalankan program pendidikan dan pengasuhan guna untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, serta mental (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Senduro sendiri memiliki tenaga profesional seperti bapak Jaswadi, S.Pd dan ibu Sri Yatmiatik sebagai pengasuh yang berperan penting dalam membina anak-anak terutama pendidikan karakter, selain itu ada pula beberapa ustad yang memiliki peran tidak kalah penting yaitu mendidik anak-anak dalam pendidikan keagamaan seperti mengaji, dan qiro'ah, serta qultum.

Dalam pengelolaan (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Senduro ini yang pasti tidak berdiri sendiri, melainkan dengan adanya dukungan dan bantuan dari beberapa pihak terkait, salah satunya yaitu Lazismu KLL yang berperan dalam pengelolaan terkait pendanaan serta Pimpinan Cabang Muhammadiyah.

## **2. Organisasi (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro**

Semua organisasi pasti membutuhkan yang namanya struktur kepengurusan. Struktur kepengurusan tersebut di bentuk dengan tujuan agar

lembaga organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan teratur. Berikut merupakan kepengurusan dalam organisasi (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro :

Nama Pengurus

Penasehat : Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Ketua : Muhammad Kurnianto Akbari

Sekretaris : Hendika Pratama Bayu Lesmana

Bendahara : Muhammad Khuzaeni

Pengasuh : 1. Jaswadi, S.Pd

2. Sri Yatmiatik

Bidang Pendidikan & Humas : Syaiful Bahtiar

Bidang Kepesantrenan : Khoirul

Bidang Keterampilan : 1. H. Siswoyo, S.Pd

2. Hendrik, SP

Bidang Kewirausahaan : Agus Farvisa

Bidang Pendanaan : Lazismu KLL Senduro

Juru Masak : Sri Yatmiatik

Bidang Sarana dan Prasarana : Abdul Rahman

Keamanan dan ketertiban : Ibnu Dwi Wicaksono

### 3. Visi dan Misi (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro

#### a. Visi

Mengantarkan generasi muslim yatim / piatu dan miskin menjadi anak yang beriman, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan

#### b. Misi

1. LKSA merupakan wadah penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam mewujudkan generasi yang soleh dan solehah
2. LKSA menjadi lembaga pengajaran, riset dan teknologi
3. LKSA menjadi lembaga pelayanan pengganti keluarga

### 4. Letak Geografi (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro

Nama Lembaga : LKSA PAYP MUHAMMADIYAH

Alamat Lembaga

Jalan : Jln. PB. Sudirman No. 66

Desa : Senduro

Kecamatan : Senduro

Kabupaten : Lumajang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 67361

No. Telepon/HP : 085706323321

Email : lksamuhammadiyah360@gmail.com

NPWP Persyarikatan : 01.478.787.3-541.000

NPWP LKSA : 73.879.037.7-625.000

## 5. Daftar Anak Asuh (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro

Tabel 4. 1 Daftar Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro

NO	Nama	Jenis	Alamat	Sekolah
1	Abidin Dirly	L	Lumajang	SD Kreatif Muhammadiyah Lumajang
2	Agung Setiawan	L	Lumajang	MI Muhammadiyah
3	Alis Dwi Pelangi	P	Lumajang	SD Kreatif Muhammadiyah Lumajang
4	Assidiq Al Hafis	L	Cimarias	MI Muhammadiyah
5	Dwi Sri Wahyuni	P	Lumajang	SD Kreatif Muhammadiyah Lumajang
6	Eka Salsa Sabila	P	Lumajang	SMA Muhammadiyah Lumajang

7	Esta Novi Rahayu	P	Jember	SMA Muhammadiyah Lumajang
8	Evi Komang Ayu	P	Lumajang	SMP Muhammadiyah Lumajang
9	Faiz Al-Afan	L	Cimarias	SMP Muhammadiyah Lumajang
10	Febri Alvin Naza	L	Lumajang	SMP Muhammadiyah Lumajang
11	Fit Diana Sari	P	Lumajang	SMA Muhammadiyah Lumajang
12	Jecky Halim	L	Tangerang	MI Muhammadiyah
13	Lailatus Pamadani	P	Jember	SMP Muhammadiyah Lumajang
14	M. Arif Aprianto	L	Lumajang	SMA Muhammadiyah Lumajang
15	Muhammad Ilham	L	Lumajang	SMP Muhammadiyah Lumajang

16	Nevita Aprilia	P	Lumajang	SMP Muhammadiyah Lumajang
17	Selpia	P	Sembuluh	SMA Muhammadiyah Lumajang
18	Siti Arrisa Shafiqoh	P	Tuban	SMP Muhammadiyah Lumajang
19	Siti Nur Lailatul M. S	P	Lumajang	SD Kreatif Muhammadiyah Lumajang
20	Victor Halim	P	Tanggerang	SD Kreatif Muhammadiyah Lumajang

## 6. Deskripsi Kegiatan Penunjang (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial

### Anak Muhammadiyah Senduro

Disetiap lembaga pastinya ada yang namanya kegiatan, selain kegiatan di sekolah (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro juga memiliki beberapa kegiatan penunjang untuk anak-anak panti, berikut merupakan jadwal kegiatan penunjang di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro:

❖ Senin

Pada hari senin materi yang di berikan yaitu tentang adab dan sopan santun yang biasa di jelaskan oleh ustad Irul

❖ Selasa

Pada hari selasa yang memberikan materi adalah ustad Angger dengan materi tentang Tahsin (bagaimana caranya membaca al quran yang benar)

❖ Rabu

Pada hari selasa yang memberikan materi adalah pak Jaz dengan materi keseharian anak anak semisal anak anak bermasalah atau motivasi terhadap anak panti asuhan muhammadiyah

❖ Kamis

Pada hari selasa yang memberikan materi adalah ustad Abdu dengan mengajarkan Bahasa arab seperti mufrodah atau menyambung kalimat

Bahasa arab yang benar

❖ Jum'at

Pada hari selasa yang memberikan materi adalah ustad Rouf dengan mengajarkan qiroah tujuannya agar anak anak dapat berqirah di saat ada acara dan membentuk mental yang kuat bagi mereka

❖ Sabtu

Pada hari sabtu yang memberikan materi adalah pak Jaz dengan materi keseharian anak anak semisal anak anak bermasalah atau motivasi terhadap anak panti asuhan muhammadiyah.

❖ Minggu

Jam 03 00 anak-anak panti asuhan sholat tahajjud dan dilanjutkan dengan belajar berpidato di depan. Pada hari minggu yang memberikan materi adalah pak Jaz dengan materi keseharian anak-anak semisal anak-anak bermasalah atau motivasi terhadap anak panti asuhan Muhammadiyah.

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka peneliti dapat memperoleh data-data mengenai hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut merupakan hasil wawancara mengenai perkembangan emosional anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dan penanganan emosi pada anak korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Dalam pencarian data peneliti melakukan proses wawancara yang di tujukan kepada kedua subjek D dan R, serta kepada bapak Jaswadi dan ibu Yatmiatik selaku pengasuh pengasuh di(LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro.

## 1. Perkembangan Emosional Anak Korban *Child Abuse* Dalam Keluarga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang

### a. Bentuk-bentuk emosi

Setiap individu pasti memiliki yang namanya emosi dalam dirinya, akan tetapi perkembangan yang ada pada individu juga akan berpengaruh pada bentuk emosi dan pengelolaan emosi yang dimiliki setiap individu. Dalam hal ini emosi dapat diartikan sebagai perasaan atau pun pikiran yang meluap sehingga dapat membuat individu cenderung untuk bertindak. Respon yang diberikan individu sebagai bentuk luapan dari emosi juga akan tergantung pada keadaan-keadaan individu baik internal maupun external. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk emosional yang ada pada kedua subjek yaitu subjek D dan subjek R.

Pada penelitian ini peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada subjek D dengan tujuan untuk mengetahui emosional yang ada pada diri subjek, dan subjek R menjawab :

*“iya mbak sering mboh yo mbak nyapo o aku kok gampang ngamok kek mesti langsung ga mood ngono kae lo mbak, iya mbak sering tidak tau ya mbak kenapa kok aku sering marah seperti langsung tidak mood gitu itu mbak.”<sup>50</sup>*

---

<sup>50</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

Peneliti juga bertanya kepada subjek D terkait apakah subjek D sering merasakan kesedihan yang secara berlebih dan secara tiba-tiba, dan subjek R menjawab :

*“sering pol aku mbak, aku kadang sering mikir kek pengen pol mbalek neng jaman cilikan ku mbak, pas sek enek bapak, soale bapak tok seng sayang ndek aku. Aku kadang nelongso mbak opo o aku ga koyok arek-arek liyone seng di sayang karo ibuk e. aku pengen bapak mbalek neh neng aku mbak ben aku enek seng nyayangi. Sering banget mbak, aku terkadang sering berfikir seperti ingin sekali kembali ke masa kacil ku mbak, waktu masih ada bapak, karena bapak saja yang sayang ke aku, aku terkadang nelangsa mbak kenapa aku tidak seperti anak-anak lainnya yang disayang sama ibunya. Aku ingin mbak bapak kembali lagi ke aku mbak, biar akua da yang menyayangi.”<sup>51</sup>*

Wawancara selanjutnya peneliti bertanya mengenai rasa takut yang dimiliki oleh subjek. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek D yaitu seberapa sering subjek D merasakan rasa takut yang berlebih kepada sesuatu hal, hal tersebut dapat

berbentuk kecemasan, takut , gugup, khawatir, panik, bahkan fobia, dan subjek D menjawab :

*“bendino aku wedi mbak wedi di seneni terus, lek fobia ki aku fobia kambek kucing. Setiap hari aku takut mbak takut di marahi terus, kalau fobia itu aku fobia sama kucing.”<sup>52</sup>*

Kenikmatan atau rasa puas yang berlebih pada diri individu merupakan hal yang lumrah akan tetapi peneliti ingin mengetahui

---

<sup>51</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

<sup>52</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

kenikmatan atau rasa puas yang berlebih pada diri subjek D merupakan sesuatu yang menjerumus ke hal negatif atau positif. Maka dari itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan hal apa yang dapat membuat subjek D merasa puas yang berlebih ketika mengalami emosional, dan subjek D menjawab :

*“lek aku seng garai aku iso puas ngelarani awakku dewe mbak. Biasae aku lek gga bengok-bengok yo njedugne sirah ku neng tembok mbak, lek ga ngono paling yo gae barkot neng tangan ku. Gae barkot e yo kro silet di garis-garis neng tangan, tapi saiki aku wes ga tau gae barkot maneh mbak paling yo njedugne sirah ku neng tembok karo jotosi tembok. Kalau aku yang membuat aku bisa puas ya menyakiti badan ku sendiri mbak. Biasanya aku kalau tidak ya teriak-teriak, ya membenturkan kepala k uke tembok mbak, kalau tidak begitu mungkin ya membuat barkot di tangan ku. Membuat barkote ya menggunakan silet di garis-garis ke tangan, tetapi sekarang aku tidak menggunakan barkot lagi mbak mungkin ya membenturkan kepala ku ke tembok sama jotos in tembok.”<sup>53</sup>*

Selain itu peneliti juga menggali informasi kepada subjek D terkait hubungan subjek D dengan teman-teman di sekitarnya, dan subjek D menjawab :

*“lek aku pokok se frekuensi yo nyambung ae mbak. Kalau aku yang penting se frekuensi ya nyambung saja mbak.”<sup>54</sup>*

Rasa terkejut pada setiap orang merupakan hal yang lumrah pada setiap orang, akan tetapi terkejut yang berlebihan pada sesuatu hal merupakan hal yang tidak lumrah. Maka dari itu peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada subjek D dengan tujuan untuk

<sup>53</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

<sup>54</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

mengetahui apakah subjek D memiliki rasa terkejut yang berlebih pada sesuatu hal, dan subjek D menjawab :

*“gampang kaget aku mbak biasae lek enek konco-konco ku seng koyok arep gepuk ngono aku langsung kaget akhire aku bengok terus spontan gepuk arek e pisan mbak. Aku ga eroh lek arek e gor guyon, kadang lek enek konco ku sg ngageti ngono kui aku yo gampang kaget, akhire aku ngamok karo mbengok biasae. Mudah kaget aku mbak biasanya kalau ada temen-temen ku yang seperti mau memukul gitu itu aku spontan langsung kaget dan akhirnya aku berteriak dan spontan mukul anaknya juga mbak. Aku tidak tau kalau anaknya hanya bercanda, terkadang kalau ada temenku yang ngagetin seperti itu aku ya mudah banget kaget, akhirnya aku marah sambil berteriak-teriak biasanya.”<sup>55</sup>*

Pada penelitian ini peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada subjek D dengan tujuan untuk mengetahui bentuk emosi berupa rasa jengkel pada diri subjek D. peneliti bertanya kepada subjek mengenai hal apa yang membuat subjek D merasa jijik bahkan membenci hal tersebut, dan subjek D pun menjawab :

*“kadang aku mikir mbak opo aku yo seng menjijik kan mangkane aku gak di sayang karo ibuk ku. Tapi aku yo benci mbak neng ibuk ku dewe soale wes jahat neng aku, aku ae emoh ketemu mbak, paling lek ga goro-goro di pekso pakde ku, aku emoh ketemu. Terus aku yo paling benci ndek sahabat seng wes ngekhianati aku mbak, wes tak apiki malah ngelek-ngelek aku neng buri. Terkadang aku berfikir mb kapa aku yang menjijikkan, sehingga aku tidak disayang sama ibuku. Tetapi aku juga benci mbak dengan ke ibu ku sendiri, karena sudah jahat ke aku, aku saja tidak mau bertemu mbak , mungkin kalau tidak gara-gara di paksa pak dhe ku , aku sudah tidak mau bertemu. Terus aku juga paling benci ke sahabat yang sudah mengkhianati*

---

<sup>55</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

aku mbak, sudah aku baik in tambah menjelek-jelekkan aku di belakang.”<sup>56</sup>

Bentuk emosi yang selanjutnya berupa rasa malu. Dan pada penelitian ini peneliti ingin menggali informasi kepada subjek D terkait rasa malu yang ada di diri subjek D. pada penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan berupa apakah kamu mau atas dirimu sendiri, dan subjek D menjawab :

*“aku sak jane iri pol mbak karo konco-konco ku soale suarane apik. Aku isin mbak bendino di lok ne goro-goro suara ku koyok arek lanang. Aku sebenarnya iri banget mbak sama teman-teman ku, karena suaranya bagus. Aku malu juga mbak setiap hari di ejek gara-gara suaraku seperti anak laki-laki.”<sup>57</sup>*

Dari serangkaian wawancara yang telah peneliti lakukan kepada subjek D, manunjukkan bahwasanya subjek D memiliki emosional yang kurang stabil dan cenderung berlebihan. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya subjek D memiliki ketakutan-ketakutan atas tindakan orang-orang di sekitarnya, selain itu subjek D juga memiliki kesulitan dalam mempercayai orang-orang di sekitarnya. Dalam hal menangani emosional yang ada pada diri subjek D, subje D akan lebih cenderung untuk menangani hal tersebut dengan cara menyakiti diri sendiri seperti berteriak, membenturkan kepala ke

---

<sup>56</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

<sup>57</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

tembok, memukul tembok bahkan membuat barkot pada tangan menggunakan silet.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti isempat beberapa kali mengetahui ketika subjek D mengalami emosional, subjek D biasanya akan berteriak sambil memukulin tembok kamar di panti (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Hal tersebut di benarkan dengan adanya tanggapan dari I sebagai teman sekamar subjek D.<sup>58</sup>

*“ iya mbak pokok mbak D wes ngamuk sak kamar ga onok seng wani ngejak ngomong timbang tambah di sentaki. Iya mbak kalau mbak D sudah marah se kamar tidak ada yang berani mengajak bicara daripada dibentak-bentak.”<sup>59</sup>*

Selain menggali informasi kepada subjek D, peneliti juga menggali informasi kepada subjek R terkait dengan bentuk emosional yang ada pada diri subjek. Pada penelitian ini peneliti bertanya kepada subjek R terkait dengan emosional subjek R. peneliti bertanya apakah subjek r sering terpancing emosi dalam menghadapi apapun, dan subjek R menjawab :

*“ yo lek gak sreg neng ati ku yo ngamuk aku mbak, biasae lek ngamuk yo paling nendang lawang brantaki barang pisan mbak. Ya kalau tidak sesuai kainginanku ya marah aku mbak, biasanya kalau marah ya mungkin menendang pintu, berantakin barang-barang juga mbak.”<sup>60</sup>*

<sup>58</sup> Observasi, Lumajang, 20 Agustus 2023

<sup>59</sup> Indah, diwawancarai oleh penulis, 05 September 2024

<sup>60</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

Dalam penelitian ini peneliti kembali menanyakan kepada subjek R terkait rasa sedih yang ada pada diri subjek R. dalam hal ini peneliti bertanya apakah subjek R sering di posisi tiba-tiba merasa sedih, dan subjek R menyampaikan bahwa :

*“sering mbak kadang aku mikir opo o kok Nasib ku koyok ngene, aku yo asline ga pengen ndek PA mbak, tapi aku yo wedi lek neng omah, opo maneh bar iki ibuk ku metu teko penjara. Sering mbak terkadang aku berfikir kenapa Nasib aku seperti ini, aku sebenarnya tidak ingin berada di PA mbak, tetapi aku juga tekut kalau di rumah, apalagi setelah ini ibuk ku keluar dari penjara.”<sup>61</sup>*

Rasa takut pada diri individu merupakan hal yang lumrah, akan tetapi ketika individu memiliki rasa takut yang berlebih pada sesuatu hal, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi perkembangan individu tersebut bahkan bagi masa depan nya. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek R terkait dengan seberapa sering subjek R merasakan ketakutan yang berlebih pada suatu hal, dan berikut jawabannya :

*“aku bien meh bendino wedi mbak lek arep turu, aku bien lek arep turu wedi telat tangi kadang aku yo ga iso turu mbak soale aku kepikiran aku sesok bakal di apakno neh karo ibukku mbak. Lek saiki aku sering kaget mbak lek tengah wengi enek kucing koyok nubruk lawang aku mesti langsung kaget mbk soale koyok sek kepikiran jaman bien. Saiki asline aku yo wedi mbak ksoale ibuk ku kan wes arep metu teko penjara, aku wedi ketemu ibuk ku neh, aku yo moh balek mbak. Aku dulu hampir setiap hari takut mbak kalau mau tidur, aku dulu kalau mau tidur takut terlambat bangunnya terkadang aku ya tidak bisa tidur mbak*

---

<sup>61</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

karena aku selalu kepikiran besok aku bakal di apakan lagi sama ibuku mbak. Kalau sekarang aku sering kaget mbak kalau ada kucing yang menabrak pintu aku selalu langsung kaget mbak karena seperti masih kepikiran jaman dulu. Sekarang sebenarnya aku ya takut mbak karena ibuku kan sudah mau keluar dari penjara, aku takut bertemu ibuku lagi, aku juga tidak mau pulang mbak.”<sup>62</sup>

Kepuasan atau kenikmatan merupakan salah satu bentuk emosi yang ada pada diri individu. Akan kepuasan dan kenikmatan tersebut dapat disalurkan melalui hal yang positif dan juga hal yang negatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bentuk emosi yang berupa kepuasan atau kenikmatan pada diri subjek R tersalurkan melalui hal yang positif atau hal yang negatif. Maka dari itu peneliti bertanya kepada subjek R terkait hal-hal apa saja yang membuat subjek R merasakan kepuasan yang berlebih, dan berikut jawaban dari subjek R :

“lek aku ngamok aku paling lego-lek wes ngebanting-banting barang karo nendang lawang, kadang yo aku ngamok-ngamok ae neng adek ku mbak. Kalau aku marah aku paling lega kalau sudah membanting-bantingkan barang sama nendang pintu, terkadang aku juga marah-marah saja ke adek ku mbak.”<sup>63</sup>

Cinta ataupun kasih sayang juga merupakan bagian dari bentuk emosi. Dalam hal ini peneliti menggali informasi terkait hal tersebut kepada subjek R, peneliti bertanya mengenai kondisi hubungan subjek

<sup>62</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

<sup>63</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

R dengan sahabat atau teman dekat nya, hal ini bertujuan agar peneliti tau apakah subjek R memiliki kepercayaan terhadap cinta, dan bagaimana cara subjek menyikapi bentuk emosi tersebut, berikut jawaban dari subjek R :

*“aku due sahabat 2 mbak biasae aku karo konco-konco ku lek neng sekolah yo dolan bareng pas istirahat, terus yo gampang curhat-curhatan. Lek pacar aku gorong tau mbak, tapi aku tau nyenengi arek mas Bayu iku lo mbak tapi pas aku di sindir neng ngarep e arek-arek PA, aku wes gak seneng neh naro mas Bayu. Aku punya sahabat 2 mbak, biasanya aku sama teman-teman ku kalau di sekolah ya bermain bersama waktu istirahat, lalu ya sering curhat-curhat an. Kalau paca raku belum pernah mbak, tetapi aku pernah menyukai mas Bayu iyu loh mbak, tetapi waktu aku di sindir di depan anak-anak PA, aku sudah tidak suka lagi dengan mas Bayu.”<sup>64</sup>*

Wawancara selanjutnya mengenai bentuk emosi yang berupa terkejut. Dalam hal ini peneliti ingin menggali informasi apakah subjek R sering merasa terkejut yang berlebihan. Pada penelitian ini peneliti bertanya terhadap subjek R terkait hal-hal yang sering membuat subjek terkejut. Dan berikut jawaban subjek :

*“lek pas enek seng koyok arep gepok ngono kae mbak gampang kaget aku. Terus lek enek seng ngomong banter ndek ngarep ku rasane koyok dredge pol aku mbak. Kalau waktu ada yang seperti mau memukul seperti itu mbak, mudah terkejut aku. Terus kalau ada yang berbicara keras di depan ku rasanya seperti dredge sekali aku mbak.”<sup>65</sup>*

---

<sup>64</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

<sup>65</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

Rasa jengkel merupakan salah satu bentuk emosi yang ada pada diri individu dalam penelitian ini peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada subjek R dengan tujuan untuk mengetahui bentuk emosi berupa jengkel yang ada pada diri individu. Dan subjek R menjawab :

*“aku benci pol neng ibuk ku mbak, aku emoh rasane ketemu ibuk ku maneh, aku lo mbak ket cilik ga tau ketemu ibuk ku, ket cilik aku gor karo mbah uti karo mbah kung tok, tapi pas teko aku disikso ni, aku ngeroso koyok anak tiri, soale adek-adek ku ga enek seng di ngonokne. Bien aku tau koyok pengen bales neng adek-adek ku mbak, tapi aku sak no delok adek ku sek cilik-cilik. Aku benci sekali kepada ibu ku mbak, aku tidak mau rasanya bertemu ibu ku lagi, aku mbak darii kecil tidak pernah bertemu ibu ku, dari kecil aku hanya sama mbah uti dan mbah kakung saja, tetapi waktu datang aku di siksa, aku ngerasa seperti anak tiri, karena adik-adik ku tidak ada yang diperlakukan seperti itu. Dulu aku pernah seperti ingin balas ke adik-adik ku mbak, tetapi aku kasihan meliat adik-adik ku masih kecil-kecil.”<sup>66</sup>*

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek

R, peneliti menemukan adanya bentuk emosional yang berlebih.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwasanya subjek R kurang dapat mengontro emosinya, subjek R akan lebih cenderung maluapkan emosinya dengan berteriak, menendang pintu, bahkan memberantakin barang-barang yang ada di sekitar subjek. Selain itu peneliti juga menemuka adanya rasa takut yang berlebih terhadap subjek R, rasa takut tersebut berupa ketakutan akan sesuatu-sesuatu yang ada di

---

<sup>66</sup> Risa, diwawancarai oleh Penulis, 04 September 2024

sekitarnya seperti ketika mendengar sesuatu yang keras subjek akan cenderung lebih kaget dan memiliki rasa kekhawatiran tersendiri akibat dari masa lalu subjek yaitu kekerasan yang subjek dapatkan. Dari wawancara yang peneliti dapat, subjek menjelaskan bahwasanya subjek memiliki kebencian terhadap ibu selaku pelaku tindak kekerasan yang di alami subjek.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi secara pribadi terhadap kegiatan-kegiatan dari subjek. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwasanya subjek R susah dalam mengontrol emosinya. Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan subjek R ketika marah, seringkali subjek melihat ketika marah subjek R akan cenderung melakukan tindak kekerasan, baik pada tubuhnya sendiri maupun pada benda-benda di sekitarnya. Terkadang subjek R akan menjambak rambutnya sambil berteriak, terkadang subjek akan menendang benda-benda yang ada di sekitarnya, salah satunya ialah pintu.<sup>67</sup> Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan dari I selaku teman sekamarnya, berikut jawaban I :

*“yo ngono kui wes mbak lek ngamok kabeh kenek, gak due aturan, kadang lek di seneni pak Jas karo bu Yat ngono kui langsung wes ngamuk-ngamuk neng kamar, biasae seng dadi sasaran ngamuk e yo adik e iku mbak. Ya seperti itu sudah mbak, kalau lagi marah semua kenak, tidak punya aturan, terkadang kalau lagi di marah I sama pak Jas dan bu Yat gitu itu langsung*

---

<sup>67</sup> Observasi, Lumajang, 20 Agustus 2023

marah-marah di kamar, biasanya yang jadi sasaran maranya ya adiknya itu mbak.”<sup>68</sup>

Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh bu Yatmiatik selaku pengasuh di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro, beliau menjelaskan :

*“elek mbak R iku lak ngamok, lawang e jading yo wes di rusakno, saiki lawang kamar PA, untung lawang e enek stiker e lek gak yo wes pecah kabeh iku mbak. Jelek mbak R itu kalau sudah marah, pintunya kamar mandi ya sudah di rusakin, sekarang pintu kamar PA, untung saja pintunya ada stikernya kalau tidak mungkin sudah pecah semua itu mbak.”*<sup>69</sup>

b. Faktor yang mempengaruhi emosi

Setiap individu tidak akan lepas dari emosional, emosi juga tidak akan timbul tanpa adanya faktor yang mempengaruhi emosi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi mengenai actor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada subjek D dan subjek R.

Salah satu faktor yang mempengaruhi emosi pada individu ialah perubahan jasmani. Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian wawancara terhadap D terkait perubahan jasmani. Peneliti bertanya terkait awal mula subjek D menstruasi, dan subjek D menjawab :

*“aku awal menstruasi bien pas kelas 8 mbk tapi wes akhir meh kelas 9. Aku awal menstruasi dulu waktu kelas 8 tetapi sudah akhir ma uke kelas 9.”*<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Indah, diwawancarai oleh penulis, 05 September 2024

<sup>69</sup> Yatmiatik, diwawancarai oleh penuli, 06 September 2024

<sup>70</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan terkait perubahan pola interaksi pada orang tua. Setiap orang tua pasti memiliki pola asuh tersendiri dalam hal mendidik seorang anak terutama anak remaja. Dengan hal ini peneliti bertanya kepada subjek D terkait apa yang dilakukan orang tua ketika subjek telah melakukan kesalahan, hal ini diperuntukkan untuk mengetahui pola asuh interaksi orang tua subjek, berikut jawaban dari subjek D :

*“yo lek aku salah lek gak di gepuk I yo di tendang mbak, wong aku ga salah ae kadang yo di gepuk. Tapi yo tau se mbak di nasehati ngono kae. Ya kalau aku salah kalau tidak di pukul ya di tendang mbak, orang aku tidak salah saja terkadang di pukulin. Tetapi ya pernah juga di nasehatin gitu itu.”<sup>71</sup>*

Salah satu faktor timbulnya emosi yaitu perubahan interaksi teman sebaya. Dalam hal ini individu sangat rentan timbul emosi ketika individu menjalin hubungan dengan pertemanan sebaya maupun menjalin hubungan dengan lawan jenis. Dalam hal ini peneliti ingin menggali informasi terkait hubungan subjek D dengan teman sebaya begitu juga terkait hubungan asmara dari subjek D. Berikut jawaban subjek D :

*“aku konco yo due ne 3 mbak seng koyok sahabat ngono, lek pacar ga due, tapi aku seneng neng arek, cuma arek e gak seneng neng aku. aku teman punya nya 3 mbak yang seperti sahabat*

---

<sup>71</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

gitu, kalau pacar tidak punya, tetapi aku senang kea nak, hanya saja anaknya tidak suka ke aku.”<sup>72</sup>

Perubahan pandangan luar juga termasuk faktor terjadinya emosi pada diri individu, beberapa pandangan luar yang di dapat individu sangat berpengaruh terhadap munculnya konflik-konflik emosional pada individu tersebut, salah satu bentuk pandangan luar yaitu berupa adanya perbedaan nilai-nilai antara remaja Perempuan dan laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti bertanya kepada subjek D mengenai apakah subjek D pernah merasakan perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan di lingkungan sekitar. Dan kemudian subjek D menjawab :

*“gak tau mbak aku yo jarang metu, trus aku lek neng omah yo ga tau di bedok-bedokne soale kan neng omah gor garek aku, terus lek neng PA yo ga tau mbak, soale neng PA biasae seng wedok masak seng lanang resik-resik, pokok megae kabeh. Tidak pernah mbak aku juga jarang keluar, lalu aku kalau di rumah ya tidak pernah di beda-beda kan karena kan di rumah hanya ada aku, lalau kalau di PA ya tidak pernah, karena di PA biasanya yang perempuan memasak, yang laki-laki bersih-bersih, penting kerja semua.”<sup>73</sup>*

Perubahan interaksi dengan sekolah juga tidak kalah berpengaruh bagi timbulnya emosional pada anak remaja. Sekolah merupakan tempat pendidikan yang dimana tempat tersebut dapat di katakana tempat yang ideal bagi seorang anak. Tidak jarang anak akan

---

<sup>72</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

<sup>73</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

lebih cenderung patuh terhadap guru, namun terkadang guru tidak menyadari dalam mendidik telah memberikan ancaman-ancaman kepada anak-anak yang akan berdampak kepada emosional anak. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tau terkait bagaimana interaksi subjek D dengan guru di sekolah, berikut jawabannya :

*“ga tau kenek hukuman se mbak aku, aku yo seneng neng guru-guru ku, gak enek seng gak tak senengi. Tidak pernah terkena hukuman aku mbak, aku juga senang ke guru-guru ku, tidak ada yang tidak aku suka.”<sup>74</sup>*

Dari serangkaian wawancara yang telah peneliti lakukan kepada subjek D, peneliti menemukan bahwasanya faktor emosional yang terjadi pada subjek D dikarenakan subjek D tergolong di masa remaja awal di mana pada remaja awal anak akan cenderung mudah emosional. Selain itu peneliti juga menemukan adanya perubahan pola interaksi subjek D dengan ibunya, dimana ibu subjek D akan cenderung untuk bertindak kasar terhadap subjek. Hal tersebut dapat menjadi faktor penting dalam perkembangan emosional subjek D.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, selain adanya emosi yang berlebih terhadap subjek peneliti juga melihat bahwasanya subjek juga menerapkan sebuah nasehat berupa tindak kekerasan kepada teman-teman di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

---

<sup>74</sup> Diana, diwawancarai oleh penulis, 02 September 2024

Muhammadiyah Senduro berupa memukul, terkadang juga membanting barang.<sup>75</sup>

Selain wawancara kepada subjek D, peneliti juga melakukan serangkaian wawancara kepada subjek R, dengan tujuan agar peneliti mengetahui apasaja faktor yang mempengaruhi emosional subjek R. dalam hal ini peneliti bertanya kepada subjek R terkait kapan awal mula subjek datang menstruasi, pertanyaan tersebut di berikan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui subjek R dalam fase perkembangan anak atau remaja, dan berikut jawaban dari subjek R :

*“awal aku menstruasi bien pas aku Sd kelas 6 mbak. Awal aku menstruasi dulu waktu aku kelas 6 mbak.”<sup>76</sup>*

Perubahan interaksi orang tua terhadap anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak terutama pada remaja. Pada remaja awal dimana masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja anak akan cenderung beranggapan bahwa diri anak telah dewasa, akan tetapi tidak jarang orang tua yang selalu memperlakukan anak layaknya anak kecil, seperti memberi hukuman. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi subjek R dengan orang tuanya, dan subjek R menjawab :

*“aku jarang omong-omongan mbak karo ibuk ku, paleng lek enek perlu tok, lek ibuk ku biasae lek aku gae salah yo digepuki,*

<sup>75</sup> Observasi, Lumajang, 20 Agustus 2023

<sup>76</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

*kadang dipecuti, pokok dikasari, mangkane aku jarang omong-omongan karo ibuk ku. Tapi lek karo bapak ku sering mbak, biasae lek karo bapak gak tau di seneni paling yo di tuturi ngono kae. Aku jarang ngobrol mbak dengan ibuku, mungkin kalau ada butuhnya saja, kalau ibuku biasanya kalau aku berbuat salah ya dipukuli, terkadang dipecuti, penting di kasar, makadari itu aku jarang ngobrol dengan ibuku. Tetapi kalau dengan bapak ku sering mbak, biasanya kalau dengan bapak aku tidak pernah dimarahi, mungkin ya dinasehati gitu itu.”<sup>77</sup>*

Perubahan interaksi teman sebaya juga sangat berpengaruh bari perkembangan emosional anak, dimana pada masa remaja anak akan mulai tertarik pada perkumpulan teman sebaya bahkan tertarik kepada lawan jenis. Dalam hal ini anak akan rentan sekali mengalami emosional yang kurang stabil. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan serangkaian wawancara kepada subjek R terkait dengan interaksi subjek R dengan teman sebayanya, berikut jawaban subjek :

*“aku lek kumpul karo konco-konco ku ndek kelas gampang emosian mbak, aku yo tau seneng arek yo mas Bayu iko kan pas arek e nyindir aku aku langsung ngamok iko, ndelok ae wegah aku mbak. Aku apabila berkumpul dengan teman-teman ku di kelas mudah sekali marah mbak, aku juga pernah suka kea nak ya mas Bayu itu itu kan waktu mas Bayu nyindir aku langsung marah waktu itu, melihat saja tidak mau aku mbak.”<sup>78</sup>*

Selain itu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak ialah adanya perubahan pandangan dari luar. Sering kali orang-orang di sekitar lingkungan anak akan cenderung

<sup>77</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

<sup>78</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

memberikan nilai-nilai yang berbeda antara perempuan dan anak, hal tersebut yang akan berpengaruh terhadap emosional anak. Dalam hal ini peneliti ingin menggali informasi terkait bagaimana interaksi subjek R dengan orang-orang di sekitar lingkungannya. Berikut jawaban subjek R :

*“sering mbak, lek karo tonggo-tonggo ku lek enek arek lanang guyon ngakak-ngakak ngono kan gak tau ki di seneni, cobak aku seng ngakak-ngakak langsung di seneni, engko di gae bahan gibah wes, padahal aku gak banter tapi seng lanang-lanang banter. Sering mbak kalau sama tetangga ku, kalau ada anak laki-laki bercanda tertawa-tertawa seperti itu kan tidak pernah dimarahi, tetapi apabila aku yang tertawa-tertawa langsung di marahi, terus nanti langsung di jadikan bahan gossip. Padahal aku tidak terlalu keras, sedangkan yang laki-laki keras.”<sup>79</sup>*

Faktor selanjutnya ialah faktor perubahan interaksi dengan sekolah, dalam hal ini peneliti bertanya kepada subjek R mengenai interaksi subjek R dengan guru di sekolahnya. Peneliti bertanya apakah di sekolah subjek R mendapati guru yang tidak disukai, dan subjek R menjawab :

*“enek mbak guruku ki lek mari ngejelasno ki mesti ngomong lek enek seng gak faham kon takon, tapi aku lek ga faham terus takon mesti di seneni, yo dadi aku males takon wes mbak. Ada mbak guruku ini kalau selesai menjelaskan selalu bilang kalau ada yang tidak faham di suruh tanya, tetapi aku kalau tidak faham terus tanya selalu di marahin, jadinya aku malas untuk bertanya mbak.”<sup>80</sup>*

<sup>79</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

<sup>80</sup> Risa, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2024

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada subjek R, peneliti menemukan bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya emosional berlebih pada subjek R. dari hasil yang telah peneliti dapat subjek R merupakan dalam tahap perkembangan remaja awal dimana dalam fase itu anak akan lebih cenderung emosional. Tidak hanya itu peneliti juga mendapatkan faktor lain yaitu adanya pola interaksi orang tua dengan subjek R yang menimbulkan emosional berlebih pada subjek, dalam hal ini ibu subjek R cenderung melakukan kekerasan pada subjek R berupa pemukulan. Kedua faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagi perkembangan emosional subjek R.

## **2. Penanganan Emosi Pada Anak Korban *Child Abuse* Dalam Keluarga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang**

Panti asuhan, merupakan lembaga yang memiliki peran krusial dalam memberikan perlindungan dan kasih sayang kepada anak-anak asuh yang berada di lembaga tersebut. Di balik dinding-dinding panti asuhan tersimpan berbagai macam cerita latar belakang dari masing-masing anak asuh, salah satunya ialah anak korban kekerasan dari orang tuanya sendiri. Dalam hal ini pengasuh berperan penting dalam menangani anak asuh korban kekerasan. Dalam hal ini peneliti ingin menggali lebih dalam terkait

peran pengasuh dalam memberikan perlindungan, pemulihan, dan pendampingan bagi anak yang mengalami trauma akibat tindak kekerasan yang di dapat dari keluarganya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada bapak Jaswadi dan ibu Yatmiatik selaku pengasuh di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro, dalam hal ini beliau menjelaskan :

“di PA ini sendiri memang menerapkan pendidikan seperti di pondokan darena didalamnya itu penuh dengan pembelajaran agama. Anak-anak yang ada di LKSA sendiri dari latar belakang yang berbeda, dari tidak ada bapaknya, terus tidak ada ibunya, atau dua-duanya, kadang ya anak terlantar, jadi anak PA ini 100% memang ada masalah salah satunya korban kekerasan dari orang tuanya sendiri, orang tuanya bersinggungan dengan hukum jadi ya harus di penjara.”<sup>81</sup>

Selain itu bapak Jawadi juga menjelaskan mengenai kejiwaan dari anak-anak panti asuhan korban kekerasan tersebut, dan beliau menjelaskan:

“agar tidak terjadi ketakutan dan mental yang tidak stabil. Kami senantiasa mendidik, dan memberikan motivasi-motivasi, dan insyaallah di sini tidak ada tindak kekerasan dari pengasuh. Selain itu anak-anak kami sentuh dengan pendidikan agama.”<sup>82</sup>

Peneliti juga menggali informasi terkait penanganan trauma yang telah dijelaskan oleh bapak Jaswadi sebelumnya, dan beliau menjelaskan :

“pemberian motivasi kadang dilakukan secara pribadi dengan subjek dan terkadang kelompok, dikarenakan keterbatasan waktu, jadi terkadang saya kumpulkan jadi satu.”<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, 07 September 2014

<sup>82</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, 07 September 2024

<sup>83</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, 07 September 2024

Hal tersebut juga di perkuat dengan adanya pernyataan dari bu Yatmiatik selaku pengasuh di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial anak Muhammadiyah Senduro, beliau menjelaskan :

*“lek bu Yat yo mesti nasehati terus terang neng R karo D mbak (R /D kamu ojo benci ndek ibu mu, masio ibuk mu keras koyok ngono, piepie o iku seng ngetokne kamu) aku tetep ngongkon R karo D ngehormati ibuk e pie-pie o ibuk e seng ngelahirne mbak. Kalau bu Yat ya selalu menasehati, terus terang ke R dan D mbak ( R/D kamu jangan membenci ke ibumu, walaupun ibumu keras seperti itu, bagaimanapun itu yang mengeluarkan kamu) saya tetap menyuruh R dan D untuk menghormati ibunya bagaimanapun ibunya yang melahirkan mbak.”<sup>84</sup>*

Peneliti juga bertanya kepada pengasuh apakah subjek mengalami perubahan ketika awal datang ke PA hingga saat ini, bapak Jaswadi selaku pengasuh menjelaskan :

*“ada dan sangat signifikan terutama mengenai rasa ketakutan, trauma itu ada, itu keliatan dari sorot mata anak, dan dilihat dari perkataan dan tindakan nya dia mengatakan senang berada di PA daripada di rumahnya sendiri, dan anaknya pun sekarang sudah bisa tampil lebih PD.”<sup>85</sup>*

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bapak Jaswadi dan bu Yatmiatik selaku pengasuh di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya terdapat 3 penanganan dalam menangani trauma pada anak korban kekerasan yang pertama yaitu pemberian nasehat secara

---

<sup>84</sup> Yatmiatik, diwawancarai oleh penulis, 06 September 2024

<sup>85</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, 07 September 2024

individu, dimana dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar pengasuh dapat memahami secara mendalam terkait trauma dan kebutuhan spesifik setiap anak. Yang kedua yaitu pemberian nasehat secara kelompok dimana hal ini bertujuan agar anak-anak berkesempatan untuk berbagi pengalaman, dan dapat saling belajar dari teman-teman di sekitarnya. Yang ketiga yaitu pembelajaran secara spiritual, dimana pembelajaran bertujuan agar anak-anak dapat menemukan sumber kekuatan dan harapan kembali, serta membantu anak dalam menemukan makna dalam pengalaman traumaritis yang dialami.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwasanya bu Yatmiatik dan bapak Jaswadi selaku pengasuh sering memberikan nasehat-nasehat pribadi, baik ketika membantu memasak, atau ketika hari libur sekolah. Dan untuk pemberian nasehat secara kelompok biasanya akan dilakukan oleh bapak Jaswadi ketika selepas sholat maghrib, selain itu peneliti kerap menjumpai bapak Jaswadi memberikan nasehat secara berkelompok ketika dari libur yaitu hari sabtu dan minggu. Dan untuk pembelajaran keagamaan bapak Jaswad akan memberikan pembelajaran tersebut selepas sholat maghrib dan sholat isya.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Observasi, Lumajang, 20 Agustus 2023

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ialah tahap dalam sebuah penelitian atau kajian di mana hasil-hasil yang diperoleh dari pengumpulan data analisis, diinterpretasi, dan dihubungkan dengan teori yang relevan. Berikut teori yang digunakan peneliti dengan temuan hasil yang diperoleh peneliti dari lapangan :

#### 1. Perkembangan Emosional Anak Korban *Child Abuse* Dalam Keluarga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang

Menurut pandangan Daniel Goleman makna terhadap emosi merupakan suatu tindakan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang meluap-luap. Emosi juga cenderung untuk mengarah kepada perasaan-perasaan maupun pikiran-pikirang yang akan membuat individu cenderung untuk melakukan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap kedua subjek D dan R serta kepada bapak Jaswadi dan ibu Yatmiatik selaku pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dan juga terhadap teman subjek. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi perkembangan emosional kedua subjek. Peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek berikut hasil temuan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk Emosi

Daniel Goleman dalam teorinya tentang kecerdasan emosional mengidentifikasi berbagai macam emosi yang sering kita alami. Beberapa diantaranya adalah amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Setiap emosi akan menimbulkan nuansa serta intensitas yang berbeda-beda, serta memiliki dampak yang unik pada pikiran, tubuh, serta perilaku. Dalam teori ini rasa amar dapat meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar. Rasa sedih dapat berupa sedih, muram, suram, mengasihani diri, kesepian, depresi. Kemudian untuk rasa takut dapat berupa cemas, takut, gugup, khawatir, panik, fobia. Untuk kenikmatan dapat berupa Bahagia, bangga, takjub, puas.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dan berdasarkan hasil

wawancara serta observasi menunjukkan bahwa hasil temuan mengenai bentuk-bentuk emosi menunjukkan keragaman dan kompleksitas pengalaman emosional manusia. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa bentuk emosional yang berlebih terhadap subjek D dan subjek R. bentuk emosional yang berlebih pada kedua subjek yaitu amarah, dalam hal ini kedua subjek sama-sama memiliki emosional yang berlebih emosi yang ada pada diri subjek tidak jarang di luapkan dengan cara menyakiti dirinya sendiri. Selain itu kedua subjek juga memiliki rasa takut yang berlebih, rasa takut

tersebut berupa ketakutan terhadap sesuatu yang ada disekitarnya yang cenderung membuat kedua subjek merasa terkejutserta was-was. Selain itu adanya kurangnya rasa percaya terhadap orang lain.

Hasil penelitian ini telah sejalan dengan kerangka teori yang telah di deskripsikan oleh Daniel Goleman terkait bentuk-bentuk emosi. Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan indikator-indikator yang dideskripsikan oleh Daniel Goleman. Dari teori yang di deskripsikan oleh Daniel Goleman terdapat delapan bentuk-bentuk emosi yang ada pada individu. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi tiga bentuk emosional yang berlebih yang sering muncul pada kedua subjek, yaitu amarah yang berlebih, rasa takut yang berlebih, serta kurangnya rasa percaya diri.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Emosi

Daniel Goleman dalam teorinya mengenai kecerdasan emosional, dalam hal ini Daniel Goleman mengungkapkan bahwa perkembangan emosi pada individu akan sangat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Fluktuasi yang tampak pada tingkah laku individu sangat bergantung pada fluktuasi emosinya. Dalam hal ini tidak jarang ketika seseorang menunjukkan emosinya dengan tingkah laku, semisal agresif, rasa takut yang berlebih, tingkah laku yang menyakiti diri sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi emosi yaitu perubahan jasmani, perubahan pola interaksi kepada orang tua,

perubahan interaksi teman sebaya, perubahan pandangan dari luar, serta perubahan interaksi dengan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap kedua subjek dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya emosi terhadap kedua subjek.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan serta hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti menemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi emosional kedua subjek. Pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi emosional subjek ada dua yang pertama perubahan jasmani yang terjadi pada masa pubertas, seperti hormon, pertumbuhan fisik, dapat secara signifikan mempengaruhi emosi remaja. Fluktuasi hormon dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang drastis, sehingga membuat kedua subjek lebih mudah merasa sensitive, mudah marah, atau sedih. Faktor selanjutnya yaitu perubahan pola interaksi kepada orang tua, dalam penelitian ini pola interaksi orang tua kepada kedua subjek dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan orang tua dari kedua subjek sama-sama cenderung berinteraksi menggunakan kekerasan, baik keras di lisan, maupun keras di fisik.

Hasil penelitian ini telah sejalan dengan kerangka teori yang telah di deskripsikan oleh Daniel Goleman terkait faktor-faktor yang

mempengaruhi emosi. Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan indikator-indikator yang dideskripsikan oleh Daniel Goleman. Dari teori yang diungkapkan oleh Daniel Goleman menunjukkan terdapat 5 faktor yang mempengaruhi terjadinya emosi, yaitu perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi teman sebaya, perubahan pandangan luar, perubahan interaksi dengan sekolah. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan 2 faktor yang mempengaruhi emosi kedua subjek antar lain, faktor perubahan jasmani, serta faktor perubahan pola interaksi dengan orang tua.

## **2. Penanganan Emosi Pada Anak Korban *Child Abuse* Dalam Keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapat di lapangan, serta dari hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menemukan bahwasanya terdapat peranan panti asuhan dalam menangani anak asuh korban *child abuse* dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Berikut merupakan upaya-upaya dari pengasuh dalam mengatasi trauma yang ada pada kedua subjek korban kekerasan :

- a) Selain mendapatkan pendidikan formal subjek juga mendapatkan pendidikan non formal berupa pendidikan spiritual berbasis pondok
- b) Pemberian nasihat atau bimbingan secara kelompok yang dilakukan oleh bapak Jaswadi selaku pengasuh, serta beberapa pengurus di lembaga tersebut. Menurut George M. Gazda bimbingan kelompok adalah suatu proses interpersonal yang secara sadar berorientasi pada tujuan yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan penyesuaian diri, pemecahan masalah, serta pengembangan diri.
- c) Pemberian nasihat atau bimbingan secara pribadi yang dilakukan oleh bapak Jaswadi serta ibu Yatmiatik selaku pengasuh di panti asuhan tersebut. Menurut Arthur J. Jones bimbingan individu merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada seorang individu untuk membantunya memahami diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara serta observasi, ketiga upaya yang dilakukan pengasuh terlaksana dengan sangat baik. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pengasuh menjelaskan bahwasanya kedua subjek memanglah mendapatkan perubahan dari waktu awal masuk panti asuhan. Ketiga metode tersebut efektif dalam membangun kepercayaan diri dari kedua subjek.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai perkembangan emosional anak korban *child abuse* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, yang telah peneliti jabarkan dalam bab sebelumnya serta mengacu pada fokus penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Peneliti mengungkapkan bahwasanya anak korban *child abuse* dalam keluarga, maka akan mengalami dampak yang sangat signifikan baik secara fisik maupun secara psikologis. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya emosional pada setiap individu sangatlah beragam dan kompleks. Dalam penelitian ini di ungkapkan bahwasanya subjek korban *child abuse* memiliki bentuk emosi yang berlebihan, bentuk emosi tersebut meliputi marah yang berlebih dimana subjek akan cenderung untuk meluapkan emosi dengan cara menyakiti diri sendiri, kemudian rasa takut yang berlebih dimana subjek akan cenderung merasakan takut yang berlebih terhadap hal-hal di sekitar mereka yang cenderung membuat subjek terkejut dan was-was, serta kurangnya rasa percaya kepada orang lain. Faktor utama yang mempengaruhi emosi dalam penelitian ini ialah adanya perubahan jasmani terhadap subjek pada masa awal pubertas,

fluktuasi hormon dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang drastis sehingga subjek akan cenderung lebih sensitif, kemudian perubahan pola interaksi dengan orang tua dimana orang tua cenderung berinteraksi menggunakan kekerasan baik secara fisik maupun lisan. Perubahan fisik dan emosi pada masa pubertas akan dapat memperburuk situasi, terutama ketika dihadapkan pada pola asuh yang kurang mendukung.

2. Panti asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang telah memberikan peran yang signifikan dalam upaya penanganan anak asuh korban kekerasan dalam rumah tangga. Melalui berbagai upaya yang dilakukan pengasuh, seperti pendidikan formal dan non formal, serta pemberian nasihat secara kelompok dan individu, panti asuhan berhasil memberikan dukungan-dukungan yang dibutuhkan anak-anak asuh untuk mengatasi trauma yang dialami

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dari itu peneliti memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat serta menunjang untuk lebih baik kedepannya kepada pihak-pihak terkait. Adapun saran-saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi Orang Tua Subjek

Diharapkan orang tua lebih memahami terkait efek yang akan di terima anak akibat dari kekerasan yang telah diberikan. Diharapkan pula dengan

adanya penelitian ini orang tua akan jauh lebih terbuka dalam memberikan pendidikan dan membangun komunikasi yang baik kepada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki lagi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam terkait *child abuse* dalam keluarga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011).
- A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, ed. R. Rerung Rintho (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021).
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021)
- Eminurlita, “Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak (Study Kasus di Daerah Lubuk Buaya Koto Tangah Padang)” (Skripsi, (STKIP) PGRI Sumatera Barat, 2018).
- Et Al, Fransiska Novita Eleanora., *Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan*, 1st ed. (Malang: Madza Media, 2021).
- Fauziah, Aghnis, “Bentuk Kekerasan Pada Anak Dan Dampaknya” (2021), <https://dp3ak.jatimprov.go.id/berita/link/21>.
- Fauzian, Rinda, *Pengantar Psikologi Perkembangan* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020),
- Hamdan, Hifza, “Definisi Istilah Dalam Penelitian Kualitatif” (2017), <https://hifzahamdanblog.wordpress.com/2017/06/05/definisi-istilah-dalam-penelitian-kualitatif/>.
- Huraerah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018).
- Kadir, Abdul and Anik Handayaningsih, “Kekerasan Anak Dalam Keluarga,” *Wacana* 12, no. 2 (2020).
- Kementrian Agama, *Al-quran dan Terjemah* (Jakarta: LPMQ, 2022)
- Kurniasari, Alit, “Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak,” *Sosio informa* 5, no. 1 (2019).
- Mahmudi, Imam Nur, “Child Abuse Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Mutiara, Puput, “Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen” (2020), <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>.

- Nabila, Ermi, “Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur,” *Repository IAIN Bengkulu* (2020): 1–81, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4379/>.
- Nabila, Ermi, “Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di Desa Pajar Bulan Kabupaten Kaur” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).
- Neolaka, Melkisedek Noh Bernabas Cervesius, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan* (Malang, Intelgensia Media, 2020).
- Nurudin, Ismail, And Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).
- Pangestu, Prayoga Firman., Ibrahim N. Bolla, and Andria Praghlapati, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja : Literatur Review*.
- Praditama, Sandhi, Nurhadi, and Atik Catur Budiarti, “Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Fakta Sosial,” *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi* 5, no. 2 (2015).; <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/8832>.
- Purnawi, Afi, *Psikologi Perkembangan*, ed. M.Pd. Sumianti, S.Sos., M.M. and M.Pd. Yuli Fatimah Warosari, S.K.G., 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Rahma, Felly Novia, “Pengaruh Child Abuse (Kekerasan Pada Anak) Dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi, IAIN Metro, 2020).
- Sarwan, *Psikologi Perkembangan*, ed. Hatta and Rahmatullah Amrozi Shoni, 1st ed. (Jember: Pustaka Radja, 2012).
- Silaban, Edward, “Memutus Rantai Kekerasan Terhadap Anak” (2023), <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--memutus-rantai-kekerasan-terhadap-anak>.
- Sungkono and Khotimah Khusnul, “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo Dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan” (n.d.).
- Wahy, Hasbi, “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012).

Yoga, Dyah Satya, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, “Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak, *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2015).

Yusnita, “Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak (Study Kasus Desa Bandaraji Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang)” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherlyena Wahidah Andhikayanti

Nim : 204103030033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 27 November 2024

Saya yang menyatakan,



Sherlyena Wahidah Andhikayanti

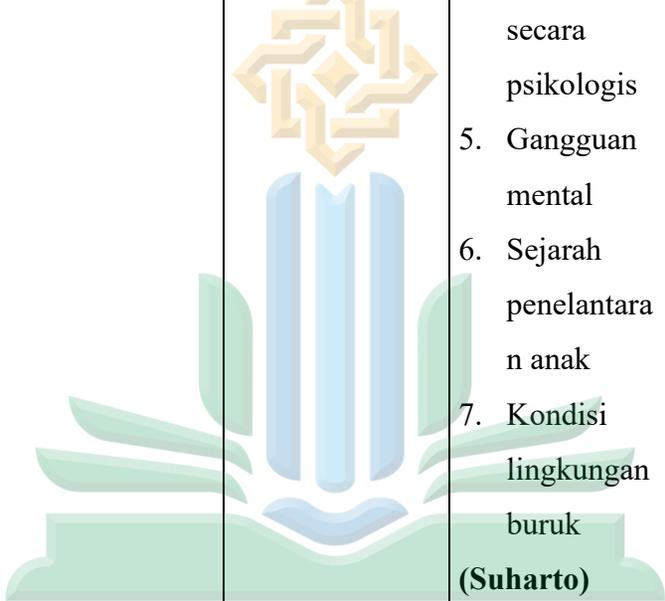
NIM. 204103030033

## Lampiran 2 Matriks Penelitian

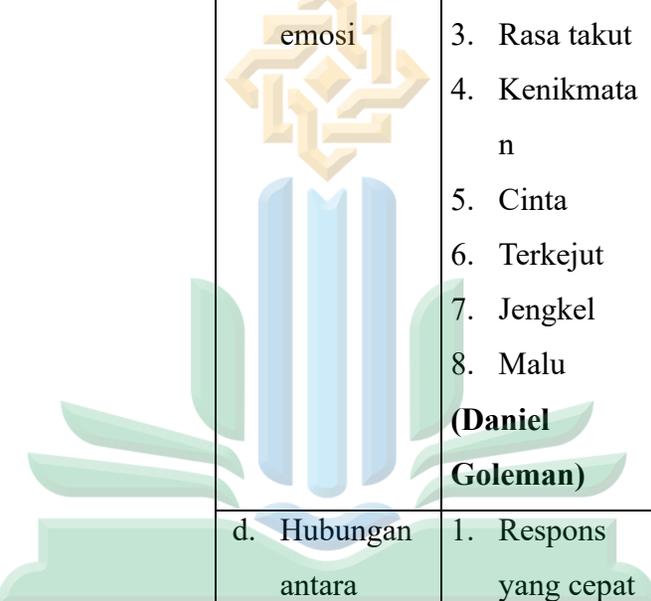
### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Perkembangan Emosional Anak Korban <i>Child Abuse</i> Dalam Keluarga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang	1. Bagaimana perkembangan emosional anak korban <i>child abuse</i> dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang ?	1. <i>Child Abuse</i> keluarga	a. Pengertian <i>child abuse</i>	Perilaku menyakiti anak, dilakukan secara sengaja, dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab. <b>(Richard J. Gelles)</b>	1. Informan penelitian a. Data primer - Anak korban <i>child abuse</i> b. Data sekunder - Pengasuh - Orang tua dan keluarga 2. Dokumentasi dan kepustakaan berupa buku dan jurnal	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi

	<p>2. Bagaimana penanganan emosi pada anak korban <i>child abuse</i> dalam keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang ?</p>		<p>c. Bentuk-bentuk <i>child abuse</i></p> <p>d. Faktor-faktor yang mempengaruhi</p>	<p><b>(Burgess dan Locke)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekerasan secara fisik</li> <li>2. Kekerasan secara psikologis</li> <li>3. Kekerasan secara seksual</li> <li>4. Kekerasan secara sosial</li> </ol> <p><b>(Suharto)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cacat tubuh</li> <li>2. Kemiskinan</li> <li>3. Broken home</li> </ol>	<p>4. Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> <p>5. Keabsahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol>
--	--	--	--	--	---

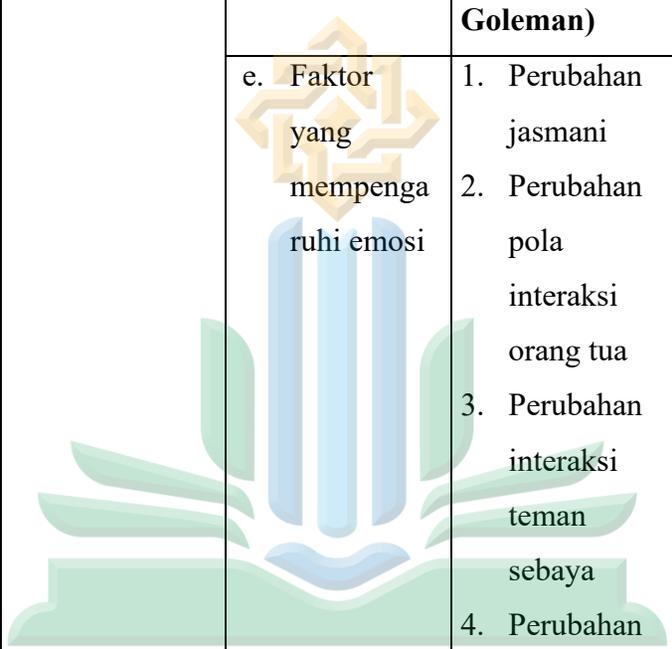
			<p>ruhi <i>child abuse</i></p> 	<p>4. Belum matang secara psikologis</p> <p>5. Gangguan mental</p> <p>6. Sejarah penelantaran anak</p> <p>7. Kondisi lingkungan buruk</p> <p><b>(Suharto)</b></p>		
			<p>e. Efek <i>child abuse</i> terhadap anak</p>	<p>Kehilangan hal yang paling mendasar dan berdampak serius pada</p>		

				kehidupan anak. <b>(Suharto)</b>		
		2. Perkembangan Emosional	a. Pengertian perkembangan	Berkembangnya manusia sejak diciptakan sampai meninggal dunia. <b>(FJ. Monks, dkk)</b>		
			b. Pengertian emosi	Pergolakan pikiran, perasaan, keadaan mental yang meluap-luap. <b>(Daniel Goleman)</b>		

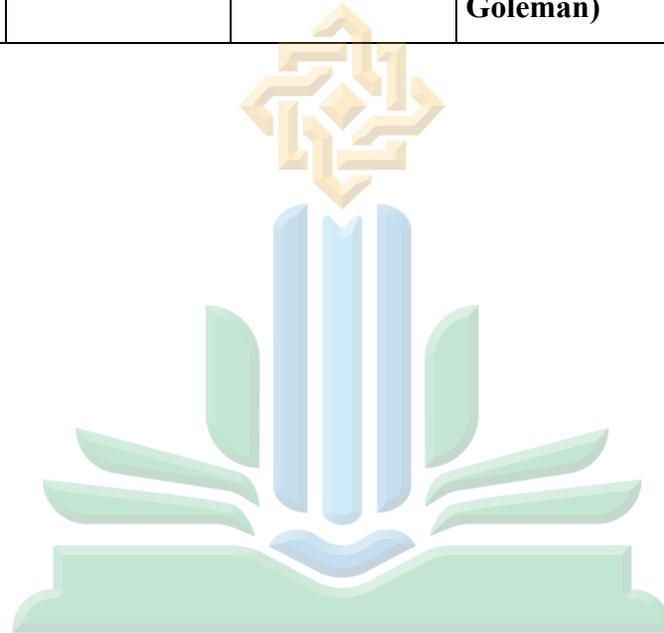
			<p>c. Bentuk-bentuk emosi</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amarah</li> <li>2. Kesedihan</li> <li>3. Rasa takut</li> <li>4. Kenikmatan</li> <li>5. Cinta</li> <li>6. Terkejut</li> <li>7. Jengkel</li> <li>8. Malu</li> </ol> <p><b>(Daniel Goleman)</b></p>		
			<p>d. Hubungan antara emosi dan tingkah laku</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Respons yang cepat tetapi ceroboh</li> <li>2. Mendahulukan perasaan</li> </ol>		

				<p>kemudian pikiran</p> <p>3. Memperlak ukan realitas sebagai realitas simbolik</p> <p>4. Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang</p> <p>5. Realitas yang ditentukan oleh keadaan</p>		
--	--	--	---	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

				<b>(Daniel Goleman)</b>	
			 <p>e. Faktor yang mempengaruhi emosi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan jasmani</li> <li>2. Perubahan pola interaksi orang tua</li> <li>3. Perubahan interaksi teman sebaya</li> <li>4. Perubahan pandangan luar</li> <li>5. Perubahan interaksi dengan sekolah</li> </ol>	

				(Daniel Goleman)		
--	--	--	--	---------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 3 Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI SUBJEK

**Child Abuse Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Anak Asuh**

**Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten**

**Lumajang**

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Keterangan :

A : Ada

T : Tidak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	A	T
<i>Child Abuse</i> Dalam Keluarga	<i>Child Abuse</i>	Anak mendapatkan perlakuan kekerasan	1. Kekerasan secara fisik		
			2. Kekerasan secara psikologis		

			3. Kekerasan secara seksual		
			4. Kekerasan secara sosial		
Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Child Abuse</i>	Penyebab terjadinya tindak kekerasan	1. Cacat tubuh			
		2. Kemiskinan			
		3. Broken home			
		4. Belum matang secara psikologis			
		5. Gangguan mental			
		6. Sejarah Penelantaran anak			
		7. Kondisi lingkungan buruk			

<p>Efek <i>Child abuse</i> terhadap anak</p>	<p>Kehilangan hal yang paling mendasar dan berdampak serius pada kehidupan anak</p>	1. Cacat tubuh permanen		
		2. Kegagalan belajar		
		3. Gangguan emosional / gangguan jiwa		
		4. Tidak dapat mempercayai dan mencintai orang lain		
		5. Pasif dan menarik diri dari lingkungan		
		6. Agresif		
		7. Menjadi penganiyaya		
		8. Menggunakan Narkotika		

			9. Kematian		
Perkembangan Emosional	Bentuk-bentuk emosi	Bentuk emosi yang ada pada diri anak	1. Amarah		
			2. Kesedihan		
			3. Rasa takut		
			4. Kenikmatan		
			5. Cinta		
			6. Terkejut		
			7. Jengkel		
			8. Malu		
	Faktor yang mempengaruhi emosi	Faktor-faktor yang memicu terjadinya emosi yang berpengaruh pada perkembangan anak	1. Perubahan jasmani		
			2. Perubahan pola interaksi orang tua		
			3. Perubahan interaksi teman sebaya		
			4. Perubahan pandangan luar		

			5. Perubahan interaksi dengan sekolah		
--	--	--	---------------------------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

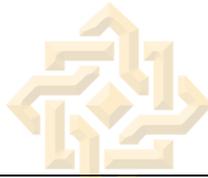
## Lampiran 4 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Hari/tanggal :

Usia :



NO	Komponen	Pertanyaan
1.	Cacat Tubuh	Menurut ibu sebagai orang tua dari anak ibu (Subjek) apakah selama ini ibu menemukan kelainan atau kekurangan pada fisik si anak (subjek)?
2.	kemiskinan	Apa pekerjaan ibu dan bapak?
3.	Broken Home	Apakah bapak dan ibu pernah bercerai?
4.	Belum matang secara Psikologis	Sejak kapan ibu dan bapak menjalin hubungan rumah tangga?
5.	Gangguan Mental	Bagaimana kondisi perasaan ibu ketika anak ibu (subjek) melakukan kesalahan?
6.	Sejarah penelantaran anak	Apakah bapak atau ibuk sewaktu kecil sampai sebelum menikah tinggal satu rumah dengan orang tua?

7.	Kondisi lingkungan buruk	Bagaimana reaksi orang-orang di sekitar ketika anak-anak melakukan kesalahan?
----	-----------------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Hari/tanggal :

Usia :

No	Komponen	Pertanyaan
1.	Cacat tubuh permanen	Apakah kamu memiliki cedera pada tubuh setelah mendapatkan perlakuan kekerasan dari orang tua?
2.	Kegagalan belajar	Apakah ketika sedang belajar di sekolah kamu bisa fokus dan mudah dalam menerima pembelajaran, kenapa?
3.	Gangguan emosional / gangguan jiwa	Apakah kamu susah untuk mrngontrol emosi, dan sering terpancing emosinya bahkan dalam hal sepele, kenapa?
4.	Tidak dapat mempercayai dan mencintai orang lain	Menurut mu apabila ada seseorang yang mengungkapkan perasaan nya, apa yang ada di fikran mu, kenapa?
5.	Pasif dan menarik diri dari lingkungan	Berapa teman dekat mu di sekolah? Dan apa yang biasa kamu lakukan di sekolah ketika waktu istirahat berlangsung?

6.	Agresif	Ketika ada teman yang berbuat nakal kepadamu, apa yang akan kamu lakukan, kenapa?
7.	Menjadi penganiyaya	Apakah kamu suka mengolok-ngolok teman, kenapa?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Hari/tanggal :

Usia :

NO	Komponen	Pertanyaan
1.	Amarah	Apakah kamu sering terpancing emosi dalam hal apapun, kenapa?
2.	Kesedihan	Apakah kamu sering merasa tiba-tiba sedih, kenapa?
3.	Rasa takut	Seberapa sering kamu merasakan rasa takut yang berlebih pada suatu hal? (cemas , takut, gugup, khawatir, panik, fobia) kenapa ?
4.	Kenikmatan	Hal apa yang membuat kamu merasakan kepuasan yang berlebih, kenapa?
5.	Cinta	Bagaimana hubungan mu dengan sahabat dekatmu?
6.	Terkejut	hal apa yang membuat kamu takjub, kenapa?
7.	Jengkel	Hal apa yang membuat kamu jijik dan merasakan kebencian di dalamnya, kenapa?
8.	Malu	Apakah kamu merasa malu atas dirimu sendiri, kenapa?

## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Hari/tanggal :

Usia :

NO	Komponen	Pertanyaan
1.	Perubahan Jasmani	Kapan awal mula menstruasi? Bagaimana perasaan mu?
2.	Perubahan pola interaksi orang tua	Ketika kamu melakukan kesalahan apa yang orang tua kamu lakukan, kenapa?
3.	Perubahan Interaksi teman sebaya	Pernahkah kamu menyukai seseorang yang lawan jenis, kenapa?
4.	Perubahan pandangan luar	Pernah atau tidak merasakan merlakukan yang berbeda antar laki-laki dan Perempuan, ibarat contoh ketika laki-laki sering mendapat pujian sedangkan Perempuan lebih sering di keritik bahkan sampai hal-hal kecil, kenapa?
5.	Perubahan interaksi dengan sekolah	Adakah guru yang kamu sukai dan tidak kamu sukai di sekolah, kenapa?

## Lampiran 5 Jurnal Kegiatan

### JURNAL KEGIATAN

NO	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	08 Agustus s/d 07 Oktober 2023	Pra Observasi	
2.	23 Agustus 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala serta pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro	
3.	30 Agustus 2024	Melakukan wawancara kepada ibu Miskani selaku keluarga dari subjek D	
4.	30 Agustus 2024	Melakukan wawancara kepada bapak Mujiono selaku orang tua dari subjek R	
5.	30 Agustus 2024	Melakukan wawancara kepada bapak Imam Syafi'i selaku kakek dari subjek R	

6.	02 September 2024	Melakukan wawancara kepada subjek D selaku anak korban kekerasan	
7.	04 September 2024	Melakukan wawancara kepada subjek R selaku anak korban kekerasan	
8.	05 September 2024	Melakukan wawancara kepada Indah selaku teman dari kedua subjek	
9.	06 September 2024	Melakukan wawancara kepada bu Sri Yatmiatik selaku pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro	
10.	07 September 2024	Melakukan wawancara kepada bapak Jaswadi selaku pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro	
11.	10 Oktober 2024	Melengkapi terkait dokumentasi yang kurang	
12.	19 November 2024	Meminta surat selesai penelitian	

## Lampiran 6 Dokumentasi

### 1. Penyerahan surat penelitian



### 2. Wawancara dengan bapak Imam Syafi'i selaku kaker dari subjek R



### 3. Wawancara dengan ibu Miskani selaku keluarga dari subjek D



4. Wawancara dengan subjek D selaku anak korban kekerasan



5. Wawancara dengan subjek R selaku anak korban kekerasan



6. Wawancara dengan bapak Jaswadi selaku pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

7. Wawancara dengan ibu Sri Yatmiatik selaku pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro



8. Bukti tindak emosional subjek



## Lampiran 7 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email: [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 3128 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2024 23 Agustus 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala LKSA PAYP Muhammadiyah Senduro

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Sherlyena wahidah Andhikayanti  
NIM : D204103030033  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Child Abuse Dalam keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



## Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian



**LKSA MUHAMMADIYAH SENDURO**  
KECAMATAN SENDURO – KABUPATEN LUMAJANG  
TERAKREDITASI “B”

Kemensos RI Nomor : 024.SA-LKSA.B/2018

Akta Notaris : I KOMANG GDE SUTARJANAH, SH. MKn. NO 99  
Tanggal 23 Pebruari 2015

STP. P2T Prov. Jatim Nomor : 07.04/154/02/XI/2020  
Tanggal 06 November 2020

SK MENKUMHAM : AHU-88.AH.01.07.TAHUN 2010  
NPWP.73.879.037.7-625.000

Sekretariat : Jln. Panglima Sudirman No. 66 Senduro 67361 Tlp. 085706323321  
email: lksamuhammadiyahsenduro@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 97/LKSA.MUH/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Kurnianto Akbari  
Jabatan : Ketua LKSA Muhammadiyah Senduro

Menenrangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sissiq Jember Di Bawah ini :

Nama : SHERLYENA WAHIDAH ANDHIKAYANTI  
NIM : 204103030033  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar benar telah melaksanakan penelitian Di LKSA Muhammadiyah Senduro dalam rangka penyusunan tugas Akhir pendidikan karakter tertanggal sejak 30 Agustus 2024

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar benarnya dan untuk di pergunakan sebagai mestinya

Lumajang, 19 November 2024

Ketua



Muhammad Kurnianto Akbari

## BIODATA PENELITI



Nama : Sherlyena Wahidah Andhikayanti  
NIM : 204103030033  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 27 Desember 2001  
Alamat : Ngrangkok, Desa Klampisan, Kecamatan Kandangan,  
: Kabupaten Kediri, Jawa Timur  
Jurusan/Prodi : Prmberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan dan  
: Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Email : [sherlyena66@gmail.com](mailto:sherlyena66@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kradenan
2. SDN 1 Purwoharjo
3. SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi
4. SMAN 1 Bangorejo

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember